

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB  
PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
**FARIS AHMAD**  
14812141005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB  
PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**



Disetujui  
Dosen Pembimbing

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si

NIP. 19770810 200604 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL

Oleh:  
FARIS AHMAD  
14812141005

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 Agustus 2018 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, SE., M.Si., Ak.,CA.	Ketua Pengaji		28/8/18
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si	Sekretaris		28/8/18
Dra. Isroah, M.Si.	Pengaji Utama		27/8/18

Yogyakarta, 28 Agustus 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1002/3

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Faris Ahmad

NIM : 14812141005

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri, sejauh pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juli 2018



NIM: 14812141050

## **MOTTO**

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS Al-Insyirah 5-6)

“Barang Siapa Yang Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Ia Berada Di Jalan Allah Sampai Ia Kembali”

(HR. Tirmidzi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan do'a dan semangat juga apapun yang telah diberikan kepadaku.
2. Untuk kampus almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL**

Oleh:  
Faris Ahmad  
14812141050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (2) Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (3) Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (4) Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (5) Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian bersifat kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling insedental*, dengan jumlah responden sebanyak 150. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif uji regresi linear sederhana uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,638. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,600 > 1,656$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. (2) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,521. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $4,343 > 1,656$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. (3) Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,268. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,424 > 1,656$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. (4) Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,446. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,746 > 1,656$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. (5) Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini ditunjukkan hasil Nilai F hitung sebesar  $8,535 > F$  tabel  $2,44$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pengetahuan, Kesadaran, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak

**THE INFLUENCE OF TAXPAYERS KNOWLEDGE, TAXPAYERS CONSCIOUSNESS, FISCUS SERVICES, AND TAX SANCTIONS ON TAX COMPLIANCE OF TAXPAYERS PERSONS AT BANTUL REGENCY GOVERMENT OFFICE**

By:  
Faris Ahmad  
14812141050

**ABSTRACT**

*The aims of this research are to determine the influence (1) Knowledge of Taxpayers to Taxpayer Compliance, (2) Taxpayer Consciousness of Taxpayer Compliance, (3) Fiscus Service to Taxpayer Compliance, (4) Tax Sanctions on Taxpayer Compliance, (5) Knowledge of Taxpayers, Taxpayer Consciousness, Tax Service and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance Of Individuals at Bantul Regency Goverment Office.*

*This research was a comparative causal research. Population in this research was Individual Taxpayers at Bantul Regency Goverment Office. Sample selection used method of non probability sampling. Sampling used technique sampling insedental and involved 150 respondents. Data collection techniques used questionnaires. The data were analyzed by using descriptive analysis, simple linear regression test and multiple linear regression test.*

*The results of this research showed that (1) Knowledge of Taxpayers has a positive and significant impact on the Taxpayer Compliance of individuals. This can be seen from the value of regression coefficient which is positive value of 0.638. The value of  $t$  arithmetic >  $t$  table ( $5,600 > 1,656$ ) with a significance of 0.000 smaller than 0.005. (2) Consciousness of Taxpayers has a positive and significant impact on the Taxpayer Compliance of individuals. This can be seen from the value of positive value of regression coefficient of 0,521. The value of  $t$  arithmetic >  $t$  table ( $4.343 > 1.656$ ) with a significance of 0.000 smaller than 0.005. (3) Fiscus Services have a positive and significant impact on Taxpayer Compliance of individuals. This can be seen from the value of the regression coefficient is a positive value of 0.268. The value of  $t$  arithmetic >  $t$  table ( $3.424 > 1.656$ ) with a significance of 0.000 smaller than 0.005. (4) Tax sanctions have a positive and significant effect on the Taxpayer Compliance of individuals. This can be seen from the value of positive value regression coefficient of 0.446. The value of  $t$  arithmetic >  $t$  table ( $3.746 > 1.656$ ) with a significance of 0.000 smaller than 0.005. (5) Knowledge of Taxpayers, Taxpayer Consciousness, Tax Service, and Tax Sanctions together have a positive and significant impact on Taxpayer Compliance. It shows the result of  $F$  value counted  $8,535 > F$  table  $2,44$  with significance  $0,000 < 0,005$ .*

**Keywords:** *Taxpayer Compliance, Taxpayer Knowledge, Tax Payer consciousness, Fiscus Services, Tax Sanctions*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Amanita Novi Yushita, SE.,M.Si. Dosen pembimbing yang dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Isroah, M.Si. Dosen narasumber yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Dhyah Setyorini, SE., M.Si., Ak., CA. Sebagai ketua penguji yang telah

memberikan masukan untuk Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Seluruh Bapak, Ibu Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi yang telah memberikan manfaat serta ilmunya sebagai bekal saya.
  9. Seluruh teman-teman Akuntansi A 2014 dan Akuntansi 2014 umumnya yang selalu memberikan dorongan semangat, canda tawa, dan warna yang indah selama perkuliahan.
  10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
- Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap, penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Penulis,



Faris Ahmad

NIM. 14812141005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Pajak .....	11
2. Kepatuhan Wajib Pajak .....	12
3. Pengetahuan Wajib Pajak .....	14
4. Kesadaran Wajib Pajak .....	17
5. Pelayanan Fiskus .....	18
6. Sanksi Pajak .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	23

C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Paradigma Penelitian .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	31
D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Uji Coba Instrumen.....	36
1. Pengujian Validitas.....	36
2. Pengujian Reliabilitas .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	48
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
C. Uji Asumsi Klasik .....	72
1. Uji Normalitas Data.....	72
2. Uji Linieritas Data .....	72
3. Uji Multikolinearitas .....	73
4. Uji Heteroskedastisitas .....	74
D. Uji Hipotesis .....	75
1. Uji Hipotesis Pertama.....	76
2. Uji Hipotesis Kedua .....	78
3. Uji Hipotesis Ketiga .....	80

4. Uji Hipotesis Keempat .....	82
5. Uji Hipotesis Kelima .....	84
E. Pembahasan .....	86
F. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>LAMPIRAN</b> .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Likert .....	35
2. Kisi-kisi instrumen penelitian .....	35
3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Kepatuhan Wajib Pajak .....	37
4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Pengetahuan Wajib Pajak .....	38
5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Kesadaran Wajib Pajak .....	38
6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Pelayanan Fiskus.....	39
7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Sanksi Pajak .....	39
8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel .....	41
9. Rangkuman Jumlah Instrumen.....	48
10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	49
11. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak .....	51
12. Penilaian Responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	53
13. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak .....	56
14. Penilaian Responden terhadap Pengetahuan Wajib Pajak .....	58
15. Tabel Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak.....	60
16. Penilaian Responden terhadap Kesadaran Wajib Pajak.....	62
17. Tabel Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus .....	65
18. Penilaian Responden terhadap Pelayanan Fiskus. ....	67
19. Tabel Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak.....	69
20. Penilaian Responden terhadap Sanksi Pajak.....	71
21. Hasil Uji Normalitas .....	72
22. Hasil Uji Linearitas Data.....	73
23. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	74
24. Uji Heteroskedastisitas.....	74
25. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1 .....	76
26. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 2.....	78
27. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 3 .....	80
28. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 4.....	82
29. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 5 .....	84

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1 Paradigma Penelitian.....	28
2. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak .....	52
3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak .....	54
4. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak .....	56
5. Pie Chart Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak .....	58
6. Histogram Distribusi Kesadaran Wajib Pajak .....	61
7. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak.....	63
8. Histogram Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus .....	65
9. Pie Chart Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus .....	67
10. Histogram Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak.....	69
11. Pie Chart Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	104
2. Kuesioner Penelitian .....	106
3. Jawaban Kuesioner.....	112
4. Uji Coba Instrumen .....	131
5. Analisis Deskriptif .....	144
6. Uji Asumsi Klasik .....	145
7. Uji Hipotesis .....	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerimaan negara didapat dari berbagai sumber. Kita tidak bisa memungkiri bahwa salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar adalah dari sektor pajak. Diketahui bahwa pendapatan pada sektor pajak ini berperan sangat penting bagi APBN, pendapatan dari sektor pajak ini sangat mendominasi pendapatan negara. Dalam APBN 2016 pendapatan negara paling banyak di dapat melalui pajak yaitu sebesar 74,6 % baru di ikuti oleh kepabeanan dan cukai, penerimaan negara bukan pajak dan hibah.

Peran pajak yang begitu vital dalam APBN membuat pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak, dapat dikatakan bahwa jika tidak ada penerimaan yang cukup pada sektor pajak ini akan sangat berpengaruh besar bagi APBN. Hal ini dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan dengan cara menjaring Wajib Pajak baru dan peningkatan intensitas pungutan pajak kepada Wajib Pajak yang potensial.

Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Direktorat Jendral Pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari para Wajib Pajak itu sendiri. Perubahan sistem perpajakan dari *Official Assessment* menjadi *Self Assessment*, memberikan kepercayaan Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hal ini menjadikan kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak menjadi faktor yang

sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak (Arum, 2012).

Dengan diberlakukannya sistem ini jumlah Wajib Pajak dari tahun ketahun semakin bertambah namun terdapat kendala yang dapat menghambat upaya peningkatan *tax ratio*, kendala tersebut adalah Kepatuhan Wajib Pajak (*tax compliance*). Jumlah Wajib Pajak terdaftar saat ini adalah 36.031.972 dengan 16.599.632 di antaranya wajib menyampaikan SPT. Dari jumlah tersebut, yang telah menyampaikan SPT tahun pajak 2016 hingga 25 April 2017 adalah sekitar 66% atau 10.936.111 dengan rincian sebagai berikut, Wajib Pajak Badan 322.430, Wajib Pajak OP non karyawan 983.216 dan Wajib Pajak OP karyawan 9.630.465. Dari jumlah 10.936.111 Wajib Pajak yang telah menyampaikan SPT, yang lapor melalui e-filling adalah sebanyak 8.711.645 Wajib Pajak atau 79,66%. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul per 31 Desember 2016 mencapai 116.894 yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Bantul.

Kepatuhan penyampaian SPT tahunan KPP Pratama Bantul tahun 2016. Salah satu indikator utama kinerja sebuah KPP adalah kepatuhan penyampaian SPT tahunan PPh. Indikator ini menunjukkan rasio kepatuhan penyampaian SPT tahunan PPh sebuah kantor. Meningkatnya rasio kepatuhan penyampaian penyampaian SPT secara tidak langsung merupakan upaya pengamanan penerimaan pajak. Rasio penyampaian SPT tahunan PPh tahun 2015 dan 2016 KPP Pratama Bantul sebagai berikut, untuk Wajib Pajak orang

pribadi tahun 2015 jumlah WP efektif domisili sebanyak 109.074 SPT tahunan PPh disampaikan sebanyak 55.958 atau 51,3%. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah WP efektif domisili sebanyak 116.773 jumlah SPT tahunan PPh disampaikan saat itu sebanyak 57.773 atau dapat dikatakan mencapai 49,4%. Penyampaian SPT tahunan WPOP di KPP Pratama Bantul menurun sebesar 1,9% dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan persentasenya masih jauh dari target yaitu hanya sebesar 51,3% saja di tahun 2013.

Penelitian dilakukan pada kantor pemerintah daerah kabupaten Bantul. Pegawai yang merupakan Pegawai Negeri Sipil memang telah dipotong pajak nya oleh pihak kantor. Dimana pegawai tersebut mempunyai kewajiban pajak PPh pasal 21 yaitu pajak atas penghasilan yang diperoleh pihak lain (OP) atas pekerjaan, jasa, jabatan, kegiatan yang dilakukan setiap bulan. Oleh sebab itu masalah yang muncul adalah ketika waktunya melaporkan pajak, mereka menganggap sudah membayar pajak dan malas untuk melaporkan pajak mereka.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Ketidakpatuhan pajak adalah Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak melaporkan kewajiban pajaknya sesuai undang-undang yang berlaku, serta tidak membayar pajaknya sesuai ketentuan.

Ketidaktahuan Wajib Pajak tentang bagaimana pemerintah menggunakan pajak yang mereka bayarkan mengindikasikan masih kurangnya Pengetahuan Wajib Pajak. Kurangnya Pengetahuan Wajib Pajak ini juga membuat enggan para Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya. Pengetahuan Wajib Pajak yang memiliki usaha juga masih kurang, mereka masih sibuk dengan usaha mereka dan tidak mau belajar dalam hal kewajiban pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2015) yang berjudul pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman atas sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mengenai perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Kesadaran Wajib Pajak atas fungsi pajak sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Masyarakat dalam hal ini Wajib Pajak harus sadar dalam mereka hidup pada negara hukum dan harus menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) menemukan bahwa Kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Ketidaktertarikan masyarakat dalam membayar pajak ini juga didukung dengan tidak adanya manfaat langsung yang diterima karena membayar pajak. Semakin tinggi tingkat Pengetahuan Wajib Pajak, maka semakin mudah pula mereka untuk memahami peraturan perpajakan dan

semakin mudah pula untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Nurmutu, 2005: 32).

Hal yang perlu diubah adalah pemikiran buruk masyarakat tentang petugas pajak menjadi prasangka baik, maksudnya petugas pajak kurang ramah dalam melayani Wajib Pajak. Jika pelayanan yang baik dari petugas pajak tersebut dan tentu pajak yang mereka bayarkan akan menjadi sebuah fasilitas yang menjadi timbal balik bagi masyarakat atau Wajib Pajak. Masyarakat akan lebih mudah dalam membayarkan pajaknya apabila terdapat timbal balik yang sebanding berupa fasilitas yang diterima dari pemerintah dengan pajak yang dibayarkan. Kasus yang belakangan ini terjadi seringkali membuat masyarakat enggan untuk membayarkan pajaknya. Mereka takut bahwa pajak yang mereka bayarkan hanya akan dinikmati oleh beberapa kalangan termasuk petugas pajak, bukan untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan fasilitas umum. Oleh karena hal tersebut banyak dari Wajib Pajak akan berusaha menghindari pajak mereka. Penelitian Jatmiko (2006) menemukan bahwa Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sanksi-sanksi dalam perpajakan terdiri atas sanksi administrasi yang meliputi sanksi berupa denda, sanksi berupa bunga, sanksi

berupa kenaikan, serta sanksi pidana perpajakan yang meliputi sanksi yang bersifat pelanggaran dan sanksi pidana yang besifat kejahatan (Sutedi, 2011).

Sanksi Pajak akan menjadi pertimbangan Wajib Pajak untuk menghindari pajak mereka. Sanksi ini harus dipikirkan oleh Wajib Pajak karena bisa saja sangsi ini akan lebih merugikan Wajib Pajak dari pada pajak yang seharusnya dibayarkan. Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakan bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006).

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi negara dan daerah. Tanpa adanya Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya maka pemasukan negara akan turun. Maka dari itu saya dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Ketidaktahuan Wajib Pajak dalam menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya.
2. Wajib Pajak merasa pajak yang mereka bayarkan hanya dimanfaatkan orang-orang tertentu termasuk petugas pajak dan mereka tidak merasakan

manfaat dari pajak yang mereka bayarkan, sehingga mereka enggan membayarkan pajaknya.

3. Sanksi Pajak yang kurang tegas membuat Wajib Pajak tidak jera dalam usaha menghindari pajak.
4. Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan masih belum tinggi, Wajib Pajak masih enggan membayarkan pajaknya sesuai dengan peraturan.
5. Para Pegawai Negeri Sipil banyak yang tidak melaporkan pembayaran pajak mereka karena menganggap gaji mereka sudah dipotong pajak dan tidak perlu melapor.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan luasnya lingkup penelitian, maka penelitian ini terfokus pada pengaruh lima variabel yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengetahuan Wajib Pajak disini adalah Pengetahuan Wajib Pajak pada ketentuan umum perpajakan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebarluaskan kepada Wajib Pajak di kantor pemerintah daerah Kabupaten Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan dari pembatasan masalah dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul?

2. Bagaimana pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
4. Mengetahui pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

5. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu tentang perpajakan terutama pada Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak kepatuhan dalam membayar pajak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa mengetahui tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajaknya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadikan peneliti sebagai orang yang patuh dalam membayar pajak kelak.

#### b. Bagi Instansi Pajak

Sebagai bahan evaluasi dan tambahan informasi bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan kantor pajak dan berusaha menumbuhkan rasa Kesadaran pajak bagi Wajib Pajak orang pribadi, sehingga tercipta Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pajak**

###### **a. Pengertian**

Dalam Undang Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga UU Nomor 6 tahun 1983 yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Isroah (2013:1), menyatakan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak adalah:

- 1) Dipungut oleh negara (baik pemerintah pusat maupun daerah). Iuran tersebut berupa uang yang dipungut disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan manfaat tertentu bagi seseorang.
- 2) Dipungut/dipotong berdasarkan dengan kekuatan Undang Undang serta aturan pelaksanaannya.
- 3) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan kontraprestasi langsung yang dapat ditunjuk.
- 4) Diperuntukan bagi pengeluaran pembayaran yang bermanfaat bagi kemakmuran rakyat.

## **b. Sistem Pemungutan Pajak**

Isroah (2013) mengemukakan beberapa sistem dalam pemungutan pajak :

- 1) *Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
- 2) *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang pada Wajib Pajak untuk menentukan besarnya pajak terutang.
- 3) *With Holding Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak) untuk menentukan besarnya pajak terutang.

## **2. Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “kepatuhan adalah tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan”. Sedangkan menurut Abdul Rahman (2010:32) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya. Dalam pajak, aturan yang berlaku adalah Undang-undang Perpajakan. Dalam penelitian Sri Rustiyaningsih (2011) kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana Wajib Pajak patuh dan mempunyai Kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Jadi, kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang, dalam

hal ini adalah Wajib Pajak, terhadap peraturan atau Undang-undang Perpajakan.

Menurut Simon James *et al* sebagaimana dikutip oleh Gunadi (2005), pengertian kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

a. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Chaizi Nasucha sebagaimana dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2006: 111), kepatuhan pajak dapat diidentifikasi dari:

- 1) Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
- 2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.
- 3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang.
- 4) Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan.

b. Wajib Pajak Orang Pribadi

Isroah (2013:10), Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seorang Wajib Pajak. Menurut Rustiyaningsih (2011), faktor yang

mempengaruhi kepatuhan seorang Wajib Pajak adalah pemahaman terhadap sistem *Self Assessment*, kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, persepsi Wajib Pajak terhadap sanksi perpajakan.

Penelitian yang dilakukan Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak meliputi Kesadaran dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, pengetahuan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan, kualitas layanan terhadap Wajib Pajak, serta kemauan membayar.

### **3. Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, artinya bagaimana Wajib Pajak disuruh untuk menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT, Banu (2008).

Pengetahuan Pajak yaitu langkah pendewasaan pemikiran seorang Wajib Pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Pancawati dan Nila, 2011). Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak, karna pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar harus dimiliki Wajib Pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku patuh dalam membayar pajak. Hal yang dapat dilakukan oleh petugas pajak untuk meningkatkan Kesadaran dan kepatuhan pajak adalah dengan cara menyosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan dan kewajiban pajaknya. Bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, artinya bagaimana Wajib Pajak disuruh untuk menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT.

a. Indikator Pengetahuan Wajib Pajak.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) terdapat beberapa indikator Pengetahuan Wajib Pajak. Dalam hal ini Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan, yaitu:

1) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1983 yang kemudian mengalami beberapa perubahan atau penyempurnaan yang menghasilkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang- Undang

Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang. Perlu diadakan pembaharuan sistem perpajakan yang berlaku dengan sistem yang memberikan kepercayaan kepada subjek pajak untuk melaksanakan kewajiban serta memenuhi haknya di bidang perpajakan, sehingga dapat mewujudkan perluasan dan peningkatan Kesadaran kewajiban perpajakan serta meratakan pendapatan masyarakat. Isi dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan tersebut antara lain mengenai hak dan kewajiban Wajib Pajak, Surat Pemberitahuan (SPT), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), tata cara pembayaran pajak, dan pemungutan serta pelaporan pajak.

2) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia.

Saat ini, Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam pemungutan pajaknya. Artinya, Wajib Pajak diberikan keleluasaan untuk mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya ([pajak.go.id](http://pajak.go.id)). Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Tujuan utama melalui adanya sistem *self assessment* adalah kepatuhan sukarela dari Wajib Pajak untuk jujur melaporkan usahanya.

3) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

Menurut Isroah (2013), ada dua fungsi pajak, yaitu:

- a) Fungsi penerimaan (*budgetair*) yaitu pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran pengeluarannya.
- b) Fungsi pengatur (*regularend*) yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

#### **4. Kesadaran Wajib Pajak**

Jatmiko (2006), Mejelaskan bahwa Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Kesadaran berarti orang itu mengetahui, apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka menyikapi sebuah keputusan dan bersikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kesadaran adalah keadaan tahu, keadaan mengerti dan ingat kepada hal-hal yang benar”.

Kesadaran Wajib Pajak adalah Wajib Pajak yang berkemauan tanpa paksaan membayar kewajiban pajaknya. Wajib Pajak yang mengetahui bagaimana peraturan pajak, melaksanakan ketentuan pajak dengan benar, dan sukarela. Wajib Pajak yang sadar akan pajaknya tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah berlaku, Wajib Pajak juga menghitung pajaknya dengan benar, serta akan membayar pajak terutangnya (Abdul Rahman,2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana Wajib Pajak mengetahui dan mengertiperihal pajak. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan, apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak akan

terpenuhi, sehingga pembayaran pajak akan terus mengalami peningkatan dan tidak ada lagi Wajib Pajak yang enggan membayar pajaknya.

a. Indikator Kesadaran Wajib Pajak.

Menurut Munari (2005) sebagaimana dikutip oleh Ratriana Dyah Safri (2013), indikator Kesadaran pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak sadar dan memahami bahwa pajak adalah sumber penerimaan negara terbesar.
- 2) Wajib Pajak berusaha memahami undang-undang dan sanksi dalam peraturan perpajakan.
- 3) Wajib Pajak sadar bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban.

## **5. Pelayanan Fiskus**

Pelayanan adalah sebuah proses membantu dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, fiskus merupakan petugas pajak. Jadi, Pelayanan Fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak (Jatmiko, 2006).

Menurut Pandji Santosa (2008: 55) menyebutkan pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat.

Dalam hal untuk mengetahui bagaimana pelayanan terbaik yang seharusnya dilakukan oleh fiskus kepada Wajib Pajak, diperlukan juga

pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai fiskus. Kewajiban fiskus yang diatur dalam UU Perpajakan adalah:

- a. Kewajiban untuk membina Wajib Pajak
- b. Kewajiban menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar
- c. Kewajiban merahasiakan data Wajib Pajak
- d. Kewajiban melaksanakan Putusan

Sementara itu, terdapat pula hak-hak fiskus yang diatur dalam UU Perpajakan, antara lain:

- a. Hak menerbitkan NPWP atau NPPKP secara jabatan
- b. Hak menerbitkan surat ketetapan pajak
- c. Hak menerbitkan Surat Paksa dan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan
- d. Hak melakukan pemeriksaan dan penyegelan
- e. Hak menghapuskan atau mengurangi sanksi administrasi
- f. Hak melakukan penyidikan
- g. Hak melakukan pencegahan
- h. Hak melakukan penyanderaan

Indikator Pelayanan Fiskus menurut Parasuraman *et al* (1998) sebagaimana dikutip oleh Yeyen Rumi Nuroctaviani (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kemampuan untuk memberikan jasa seperti yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya sesuai yang diharapkan

pelanggan yang tercermin dari ketepatan waktu, layanan yang sama untuk semua orang dan tanpa kesalahan

b. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Daya tanggap adalah kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pengguna. Dimensi ini menekankan pada perhatian, kecepatan, dan ketepatan dalam menghadapi permintaan, pertanyaan, *complain* dan masalah dari pengguna layanan. Daya tanggap dikomunikasikan pada konsumen melalui waktu tunggu untuk dilayani, jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan atau perhatian mereka terhadap masalah-masalah yang ada, juga meliputi fleksibilitas dan kemampuan untuk melayani kebutuhan pelanggan.

c. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan adalah pengetahuan karyawan dan kesopanan/keramahannya, kemampuan perusahaan serta karyawannya untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada perusahaan, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya risiko atau keragu-raguan.

d. Empati (*Emphaty*)

Empati merupakan perhatian tulus, *caring* (kepedulian), yang diberikan kepada pelanggan yang meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami

kebutuhan pelanggan. Pelanggan ingin perusahaan memahami mereka dan sangat penting bagi perusahaan mereka.

e. **Bukti Langsung (*Tangible*)**

Bukti langsung, didefinisikan sebagai penampilan fasilitas fisik, peralatan, personal, dan alat komunikasi. Semua peralatan tersebut mewakili pelayanan secara fisik atau memberikan *image* pelayanan yang akan digunakan oleh pengguna untuk mengevaluasi kualitas.

## **6. Sanksi Pajak**

Sanksi merupakan hukuman yang dijatuhan dari kelompok tertentu karena terjadi suatu pelanggaran. Sanksi dalam hukum berarti hukuman yang dijatuhan oleh pengadilan, dalam konteks sosiologi berarti kontrol masyarakat. Dalam hal pajak maka dapat dikatakan Sanksi Pajak merupakan hukuman bagi orang yang dengan sengaja melanggar aturan pajak.

Menurut Mardiasmo (2011:47), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Indikator Sanksi Pajak menurut M. Zain (2008) sebagaimana dikutip dalam penelitian Suryo Wibowo Pusponegoro (2013) persepsi Wajib Pajak atas sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:

- a. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak diperlukan.

Sanksi perpajakan yang cukup berat sangat diperlukan dan digunakan sebagai alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar aturan-aturan perpajakan atau Undang-Undang yang telah ditetapkan sehingga tercipta Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

- b. Pengenaan Sanksi Pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak.

Pengenaan Sanksi Pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak dimaksudkan agar Wajib Pajak yang dikenai sanksi akan menjadi lebih baik dan lebih mengetahui hak dan kewajibannya sebagai Wajib Pajak sehingga tidak lagi melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sama.

- c. Sanksi Pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

Maksud dari Sanksi Pajak dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi adalah untuk menghukum Wajib Pajak yang dikenai sanksi tanpa toleransi atau keringanan sanksi atau hukuman apapun sehingga mereka akan menjadi jera dan tidak lagi melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sama.

Wajib Pajak akan memenuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Semakin tinggi atau beratnya sanksi, maka akan semakin merugikan

Wajib Pajak. Oleh sebab itu, sanksi perpajakan diduga akan berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 1. Pertiwi Kundalini (2016)

Penelitian Kundalini (2016) berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan pelayanan pegawai pajak berpengaruh positif dan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Temanggung.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan metode pengumpulan data menggunakan angket. Serta sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan perbedaannya ada pada penambahan variabel yaitu Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak pada penelitian yang peneliti lakukan.

2. Harjati Puspa Arum (2012)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”. Hasil penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan Sanksi Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner serta teknis analisis regresi berganda. Perbedaan terdapat pada penambahan variabel penelitian yaitu Pengetahuan Wajib Pajak.

3. Sri Putri Tita Mutia (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang)”. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi di kota padang. Pemilihan sampel dengan metode *proporsional sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data subyek, dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Tingkat pemahaman berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel independen nya. untuk persamaannya sama-sama menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan metode pengumpulan data dengan kuisioner.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku patuh dalam membayar pajak. Hal yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajak adalah dengan cara belajar mengenai peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses. Instansi pajak dalam rangka meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dengan melakukan sosialisasi tentang peraturan perpajakan diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan. Bagaimana mungkin Wajib Pajak diminta untuk patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, artinya bagaimana Wajib

Pajak diminta untuk menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Tita Mutia (2014) tentang Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## 2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Kesadaran berarti orang itu tau apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka menyikapi sebuah keputusan dan bersikap Jatmiko (2006). Kesadaran merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kesadaran Wajib Pajak adalah Wajib Pajak yang berkemauan tanpa paksaan membayar kewajiban pajaknya. Wajib Pajak yang mengetahui bagaimana peraturan pajak, melaksanakan ketentuan pajak dengan benar, dan sukarela. Wajib Pajak yang sadar akan pajaknya tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah berlaku, Wajib Pajak juga menghitung pajaknya dengan benar, serta akan membayar pajak terutangnya (Abdul Rahman,2010).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjati Puspa Arum (2012) yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas

(Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”. Hasil penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan Sanksi Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### 3. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pelayanan adalah sebuah proses membantu dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, fiskus merupakan petugas pajak. Jadi, Pelayanan Fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak (Jatmiko, 2006). Pelayanan dari fiskus yang baik akan membuat Wajib Pajak menjadi patuh dalam membayarkan pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) yang berjudul “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Pelayanan Fiskus berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

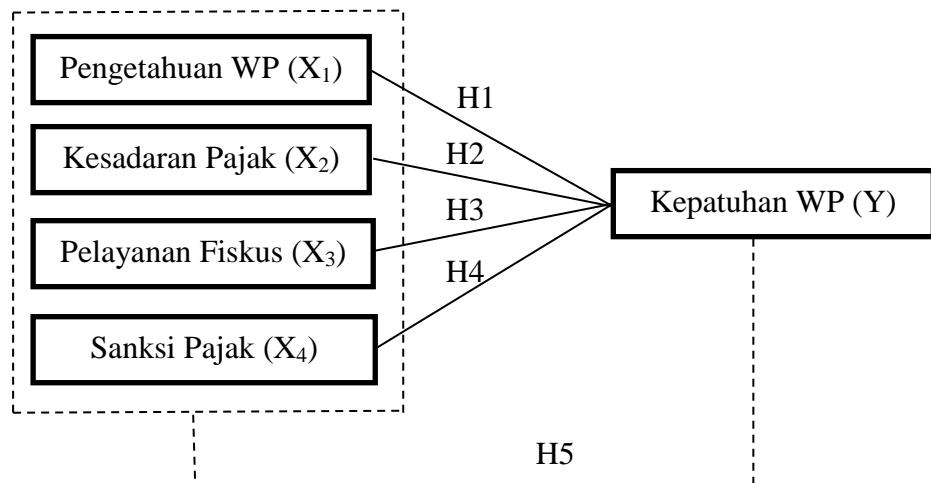
### 4. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi merupakan hukuman yang dijatuhkan dari kelompok tertentu karena terjadi suatu pelanggaran. Sanksi dalam hukum berarti hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan, dalam konteks sosiologi berarti kontrol masyarakat. Dalam hal pajak maka dapat dikatakan Sanksi Pajak merupakan hukuman bagi orang yang dengan sengaja melanggar aturan

pajak. Menurut Mardiasmo (2011), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Tita Mutia (2014) tentang Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjelaskan pola hubungan variabel. Pola hubungan ini dapat berupa bagan alir ataupun gambar. Untuk paradigma penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1 Paradigma Penelitian**

Keterangan :

- Y : Variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak
- X<sub>1</sub> : Variabel independen pertama yaitu Pengetahuan Wajib Pajak
- X<sub>2</sub> : Variabel independen kedua yaitu Kesadaran Pajak
- X<sub>3</sub> : Variabel independen ketiga yaitu Pelayanan Fiskus
- X<sub>4</sub> : Variabel independen keempat yaitu Sanksi Pajak
- : Pengaruh masing-masing X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap Y
- ↔ : Pengaruh seluruh variabel X terhadap Y

## E. Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- H2 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- H3 : Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- H4 : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- H5 : Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Kompleks II Kantor Pemda. Bantul, Manding, Sabdodadi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat kausal komparatif, Jadi penelitian ini berusaha mengetahui hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen nya. Penelitian kausal komparatif ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data diperoleh dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada responden.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai pegawai di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sebanyak 7.178 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 81). Sampel digunakan untuk menentukan berapa jumlah yang harus diteliti apabila jumlah populasi terlalu besar, hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu dan dana peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan sampel dari populasi.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Syofian Siregar (2012: 148) *non probability sampling* adalah setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling insedental*. *Sampling insedental* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menyebarkan kuisioner dengan siapa saja yang bertemu dengan peneliti (kebetulan) yang tentunya dalam lingkup populasinya dan pada kriteria tertentu. Sampel penelitian ini

adalah bagian dari populasi Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Menurut Roscoe “Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti (Roscoe dalam Sugiyono, 2012: 129). Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 150 responden.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

##### **1. Variabel Dependend (Y)**

Variabel dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya, kewajiban perpajakannya antara lain adalah kewajiban dalam mendaftarkan diri, kewajiban dalam menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi tapi tidak di pengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

### a. Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan Wajib Pajak dalam hal ini merupakan pengetahuan pada peraturan perpajakan. Jadi Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan menjelaskan keterpahaman Wajib Pajak. Indikator yang digunakan dalam variabel Pengetahuan Wajib Pajak adalah pengetahuan mengenai ketentuan umum tata cara perpajakan, pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia, dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan

### b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan pajak secara sadar dan sukarela. Indikator yang digunakan untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah persepsi Wajib Pajak, karakteristik Wajib Pajak.

### c. Pelayanan Fiskus

Pelayanan Fiskus merupakan cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang dalam hal ini adalah Wajib Pajak (Jatmiko, 2006). Indikator yang digunakan dalam variabel Pelayanan Fiskus ini

adalah persepsi Wajib Pajak terhadap pelayanan petugas pajak, penyuluhan pajak,

d. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan dapat didefinisikan sebagai sanksi yang ada dalam perpajakan yang mengatur tata cara dalam pembayaran pajak. Wajib Pajak akan memenuhi pembayaran pajak apabila memandang Sanksi Pajak akan lebih merugikannya (Jatmiko, 2006). Indikator yang digunakan dalam variabel Sanksi Pajak adalah pentingnya ada Sanksi Pajak, Sanksi Pajak harus dikenakan kepada peanggarnya tanpa pandang bulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2011: 142).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung di ambil dari sumber asli. Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner yang bersifat tertutup.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena alam dan sosial ini disebut sebagai variabel penelitian. Kuisioner

disusun dengan memodifikasi kuisioner yang sudah ada sebelumnya dan relevan. Dalam penelitian ini penyusunan instrumen penelitian diukur menggunakan Skala *Likert*. Sugiyono (2011: 93), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 1. Skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Mendaftarkan diri 2. Melaporkan SPT tepat waktu 3. Menghitung dan membayar pajak 4. Membayar tunggakan pajak	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12	3 3 3 3
Pengetahuan Wajib Pajak	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Fungsi perpajakan 3. Pengetahuan sistem perpajakan	1,2,3 4,5,6 7,8,9	3 3 3
Kesadaran Wajib Pajak	1. Fungsi pajak adalah iuran untuk pembangunan 2. Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara 3. Pajak kewajiban warga negara	1,2,3 4,5,6 7,8,9	3 3 3
Pelayanan Fiskus	1. Keandalan 2. Ketanggungan 3. Jaminan 4. Empati 5. Bukti langsung	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10 11,12	3 2 3 2 2

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Sanksi Pajak	1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak diperlukan 2. Pengenaan sanksi yang berat merupakan sarana mendidik WP 3. Sanksi Pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	1,2,3  4,5,6  7,8	3  3  2
	Total	50	50

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2013: 52). Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - X \cdot Y}{\sqrt{N \cdot X^2 - X^2} \sqrt{N \cdot Y^2 - Y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi *product moment*

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Skor butir item tertentu

$Y$  : skor total

$X$  : jumlah skor butir

$Y$  : jumlah skor total

$XY$  : perkalian skor butir dan skor total

$X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan tidak valid

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	KWP1	0,633	Valid
	KWP2	0,750	Valid
	KWP3	0,756	Valid
	KWP4	0,711	Valid
	KWP5	0,688	Valid
	KWP6	0,678	Valid
	KWP7	0,642	Valid
	KWP8	0,652	Valid
	KWP9	0,585	Valid
	KWP10	0,648	Valid
	KWP11	0,642	Valid
	KWP12	0,652	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid. Pada masing-masing item pernyataan nilai dari *Pearson Correlation* lebih dari  $r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Pengetahuan Wajib Pajak**

Variabel	Butir	Pearson Correlation	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak (PWP)	PWP 1	0,772	Valid
	PWP 2	0,520	Valid
	PWP 3	0,576	Valid
	PWP 4	0,661	Valid
	PWP 5	0,255	Valid
	PWP 6	0,404	Valid
	PWP 7	0,807	Valid
	PWP 8	0,727	Valid
	PWP 9	0,714	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid. Pada masing-masing item pernyataan nilai dari *Pearson Correlation* lebih dari r tabel.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Kesadaran Wajib Pajak**

Variabel	Butir	Pearson Correlation	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (KW)	KW1	0,509	Valid
	KW2	0,711	Valid
	KW3	0,810	Valid
	KW4	0,632	Valid
	KW5	0,743	Valid
	KW6	0,691	Valid
	KW7	0,664	Valid
	KW8	0,592	Valid
	KW9	0,680	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Kesadaran Wajib Pajak dinyatakan valid. Pada

masing-masing item pernyataan nilai dari *Pearson Correlation* lebih dari r tabel.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Pelayanan Fiskus**

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pelayanan Fiskus (PF)	PF1	0,491	Valid
	PF2	0,775	Valid
	PF3	0,711	Valid
	PF4	0,827	Valid
	PF5	0,705	Valid
	PF6	0,786	Valid
	PF7	0,605	Valid
	PF8	0,620	Valid
	PF9	0,722	Valid
	PF10	0,462	Valid
	PF11	0,630	Valid
	PF12	0,549	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Pelayanan Fiskus dinyatakan valid. Pada masing-masing item pernyataan nilai dari *Pearson Correlation* lebih dari r tabel.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Item Sanksi Pajak**

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Sanksi Pajak (SP)	SP1	0,882	Valid
	SP2	0,788	Valid
	SP3	0,829	Valid
	SP4	0,799	Valid
	SP5	0,831	Valid
	SP6	0,701	Valid
	SP7	0,758	Valid
	SP8	0,541	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Sanksi Pajak dinyatakan valid. Pada masing-masing item pernyataan nilai dari *Pearson Correlation* lebih dari r tabel.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas data menurut Imam Ghazali, 2013:47 adalah:

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sunyoto (2010:84), “suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memenuhi *Cronbach's Alpha*. >0,60”.

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sigma b^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan:

$r_1$  : reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : Varian total

( Imam Ghazali, 2013)

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliable. Perhitungan untuk mencari tingkat

keandalan data instrumen penelitian ini dibantu dengan *software* komputer berupa SPSS.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,881	Reliabel
Pengetahuan Wajib Pajak	0,785	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,847	Reliabel
Pelayanan Fiskus	0,874	Reliabel
Sanksi Pajak	0,894	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga

apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012: 32).

Penentuan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menetukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges (Sugiyono, 2012: 35) sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Sedangkan untuk menghitung rentang data dan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012:35) :

Rentang data = nilai maksimum – nilai minimum + 1

Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Imam Ghazali, 2013:160). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2013:160).

### **b. Uji Linearitas**

Imam Ghazali, 2013:166, mendefinisikan uji linearitas sebagai berikut:

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.

Hubungan linear antar variabel maksudnya adalah, apabila terjadi perubahan pada satu variabel maka akan diikuti perubahan pada variabel yang lain dengan perubahan besaran yang sejajar. Dua variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi pengujian satu per satu variabel X dengan variabel Y menghasilkan *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansi *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel tidak linear.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  (Imam Ghazali, 2013 : 105).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghazali, 2011:139 adalah:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Imam Ghazali, 2011:142), dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Imam Ghazali (2011:143), menyatakan bahwa:

Jika variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Langkah-langkah dalam melakukan regresi linier sederhana yaitu:

Persamaan umum regresi linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' : Nilai yang diprediksikan  
a : Konstanta atau apabila harga X = 0  
b : Koefisien regresi  
X : Nilai variabel bebas

(Sugiyono, 2011: 247)

### b. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama bantul Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

Persamaan umum regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak  
Tahunan  
a = Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Pengetahuan Wajib Pajak  
 $X_2$  = Kesadaran Wajib Pajak

X <sub>3</sub>	= Pelayanan Fiskus
X <sub>4</sub>	= Sanksi Pajak

(Sutrisno Hadi, 2004 : 23)

### 1) Uji F

Menguji signifikansi regresi berganda melalui uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F<sub>h</sub> : Harga F garis regresi  
 K : Jumlah variabel bebas  
 N : Jumlah sampel  
 R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

(Sugiyono, 2011: 252)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah *fixed* atau belum, dengan ketentuan jika p value > ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , model tersebut sudah *fixed* dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05.

### 2) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r (\sqrt{n - 2})}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung  
r : Koefisien korelasi  
n : Jumlah sampel

(Umar, H, 2011: 132)

Uji statistik *t-test* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kaidah keputusan :

a) Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas .

b) Jika,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ )= 0,05

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisis penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Responden dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan jumlah total sampel 150 Wajib Pajak. Hasil kuesioner yang disebar tidak semua kembali dan dapat diolah. Berikut rangkuman jumlah instrumen penelitian:

**Tabel 9. Rangkuman Jumlah Instrumen**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang Disebar	220	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali dan Tidak Dapat Diolah	70	32%
Kuesioner yang Dapat Digunakan	150	68 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi menjadi responden dalam penelitian ini adalah Perempuan. Dari total responden dari 150 responden yang kuesionernya dapat digunakan terdapat 53 kuesioner yang diisi oleh laki-laki dan sisanya 97 kuesioner diisi oleh perempuan. Dengan persentase 35% laki-laki dan 65% perempuan.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskripsi ini meliputi tabel rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi dengan program SPSS versi 23:

**Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kepatuhan Wajib Pajak	150	29,00	45,00	36,90	3,06911
Pengetahuan Wajib Pajak	150	19,00	35,00	26,97	2,80447
Kesadaran Wajib Pajak	150	19,00	36,00	27,88	2,90174
Pelayanan Fiskus	150	26,00	48,00	36,63	4,52497
Sanksi Pajak	150	18,00	32,00	24,15	2,67071

Sumber: Data Primer diolah 2018

### 1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Pajak dalam peneltian ini merupakan variabel terikat atau dependen. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak dari 150 Wajib Pajak yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 45, nilai mean (rata-rata) sebesar 36,90, dan nilai standar deviasi sebesar 3,06911

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 130

$$\text{Kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 150$$

$$= 8,18 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 8

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 48 dan nilai minimum variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 24.

$$\text{Rentang data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$= (45 - 29) + 1$$

$$= 17$$

Jadi rentang data variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 17

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 25 dan jumlah kelas variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 8.

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 17 / 8$$

$$= 2.125 \text{ dibulatkan menjadi } 2.1$$

Jadi panjang kelas variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 2.1.

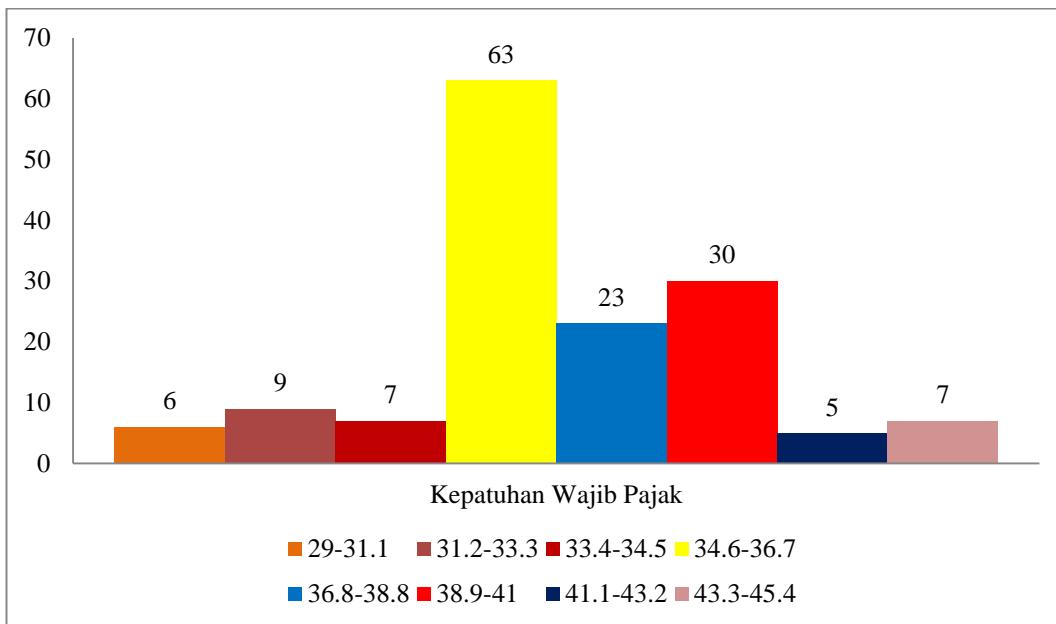
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

**Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	29.0 - 31.1	6	4
2.	31.2 - 33.3	9	6
3.	33.4 - 34.5	7	5
4.	34.6 - 36.7	63	42
5.	36.8 - 38.8	23	15
6.	38.9 - 41.0	30	20
7.	41.1 - 43.2	5	3
8.	43.3 - 45.4	7	5
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 34.6-36.7, nilai terbesar adalah 63 dengan persentase sebesar 42%. Nilai frekuensi terendah adalah 5 dengan persentase 3%.

Pengkategorian data pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Patuh} \quad = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Cukup Patuh} \quad = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Tidak Patuh} \quad = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= 1/2 (45 + 29)
 \end{aligned}$$

$$= 1/2 (74) = 37$$

Standar Deviasi Ideal (SDI) =  $1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$

$$= 1/6 (45-29)$$

$$= 1/6 (16) = 2.6$$

$$\text{Patuh} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$= X > \{37 + 1(2.6)\}$$

$$= X > 39.6$$

$$\text{Cukup Patuh} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$= \{37 - 1(2.6)\} \leq X \leq \{37 + 1(2.6)\}$$

$$= 34.4 \leq X \leq 39.6$$

$$\text{Tidak Patuh} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

$$= X < \{37 - 1(2.6)\}$$

$$= X < 34.4$$

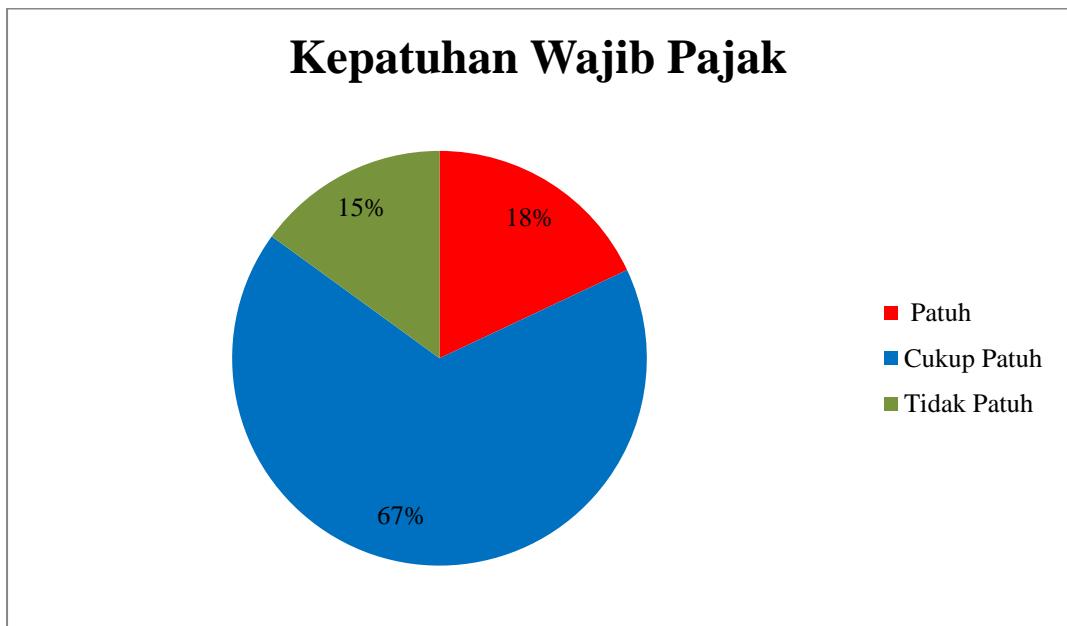
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kepatuhan Wajib Pajak:

**Tabel 12. Penilaian Responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 39.6$	Patuh	27	18
$34.4 \leq x \leq 39.6$	Cukup Patuh	101	67
$x < 34.4$	Tidak Patuh	22	15
Total		150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12, kategori Patuh berada pada frekuensi 27 dengan persentase 18%, kategori Cukup Patuh berada pada frekuensi 101 dengan persentase 67%, dan kategori Tidak Patuh pada frekuensi 22 dengan persentase 15%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah Cukup Patuh. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk Pie Chart seperti berikut:



**Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak**

## 2. Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan Wajib Pajak merupakan variabel bebas atau independen. Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak dari 130 Wajib Pajak yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 36, nilai mean (rata-rata) sebesar 26.83.

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

### a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 130

$$\text{Kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 150$$

$$= 8,18 \text{ di bulatkan menjadi } 8$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 8

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 35 dan nilai minimum variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 19.

$$\text{Rentang data} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$$

$$= (35 - 19) + 1$$

$$= 17$$

Jadi rentang data variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 17.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 22 dan jumlah kelas variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 7.

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 17 / 8$$

$$= 2.125 \text{ dibulatkan } 2.1$$

Jadi panjang kelas variabel Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 2.1.

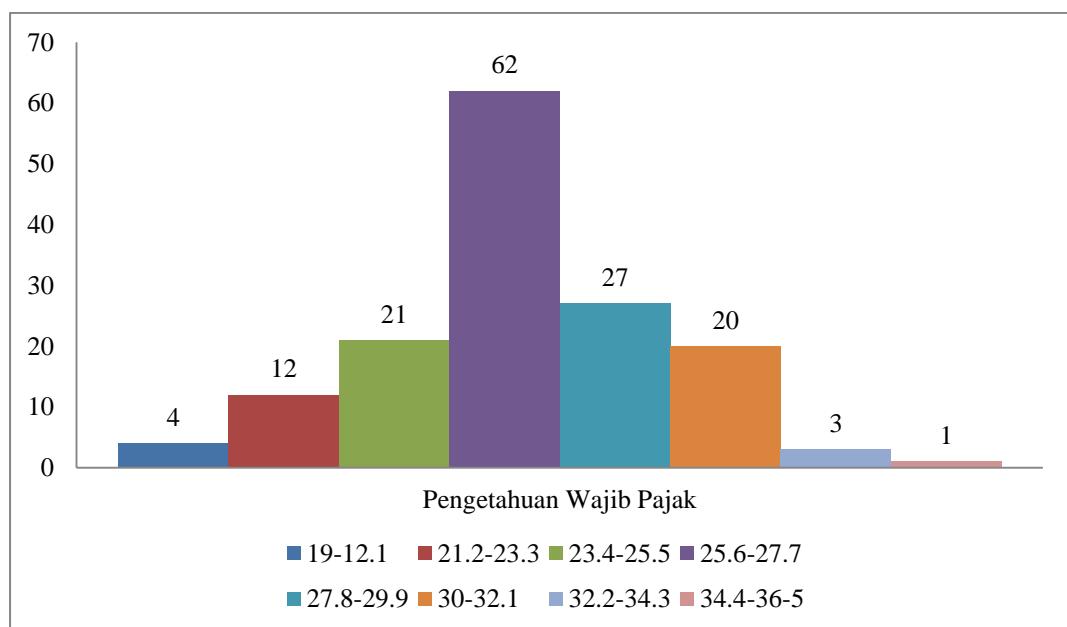
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak sebagai berikut:

**Tabel 13. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	19.0 - 21.1	4	3
2.	21.2 - 23.3	12	8
3.	23.4 - 25.5	21	14
4.	25.6 - 27.7	62	41
5.	27.8 - 29.9	27	18
6.	30.0 - 32.1	20	13
7.	32.2 - 34.3	3	2
8.	34.4 - 36.5	1	1
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi amnesti pajak sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak**

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 25.6 – 27.7, nilai terbesar adalah 62 dengan persentase sebesar 41%. Nilai frekuensi terendah adalah 1 dengan persentase 1%.

Pengkategorian data pada variabel Pengetahuan Wajib Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Sedang} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/2 (35 + 19) \\ &= 1/2 (54) = 27\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (35 - 19) \\ &= 1/6 (16) = 2.7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= X > \{27 + 1(2.7)\} \\ &= X > 29.7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= \{27 - 1(2.7)\} \leq X \leq \{27 + 1(2.7)\} \\ &= 29.7 \leq X \leq 24.3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \\ &= X < \{27 - 1(2.7)\} \\ &= X < 24.3\end{aligned}$$

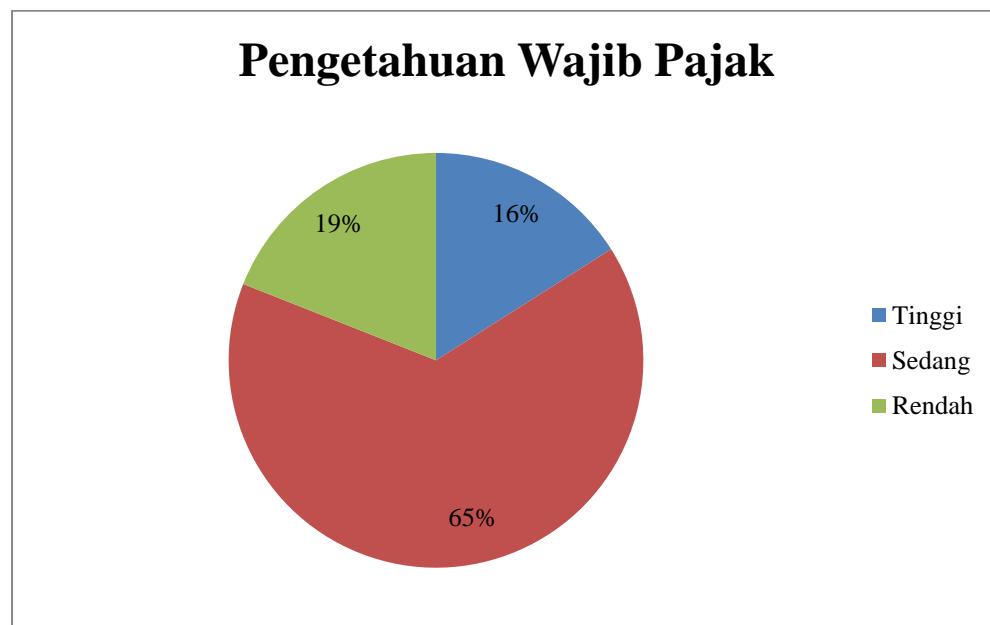
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Pengetahuan Wajib Pajak:

**Tabel 14. Penilaian Responden terhadap Pengetahuan Wajib Pajak**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 29.7$	Tinggi	24	16
$29.7 \leq x \leq 24.3$	Sedang	97	65
$x < 24.3$	Rendah	29	19
Total		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 14, kategori tinggi berada pada frekuensi 24 dengan persentase 16%, kategori sedang berada pada frekuensi 97 dengan persentase 65%, dan kategori rendah pada frekuensi 29 dengan persentase 19%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Pengetahuan Wajib Pajak adalah Sedang. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk Pie Chart seperti berikut:



**Gambar 5. Pie Chart Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wajib Pajak**

### 3. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan variabel bebas atau independen.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak dari 150 Wajib Pajak yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 36, nilai mean (rata-rata) sebesar 27.73.

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari variabel Kesadaran Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 130

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 150 \\ &= 8,18 \text{ dibulatkan } 8\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 7.

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 37 dan nilai minimum variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 11.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (36 - 19) + 1 \\ &= 18\end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 18.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Kesadaran Wajib Pajaksebesar 27 dan jumlah kelas variabel Kesadaran Wajib Pajaksebesar 7.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 18 / 8 \\ &= 2.25 \text{ dibulatkan menjadi } 2.2\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas variabel Kesadaran Wajib Pajaksebesar 2.2

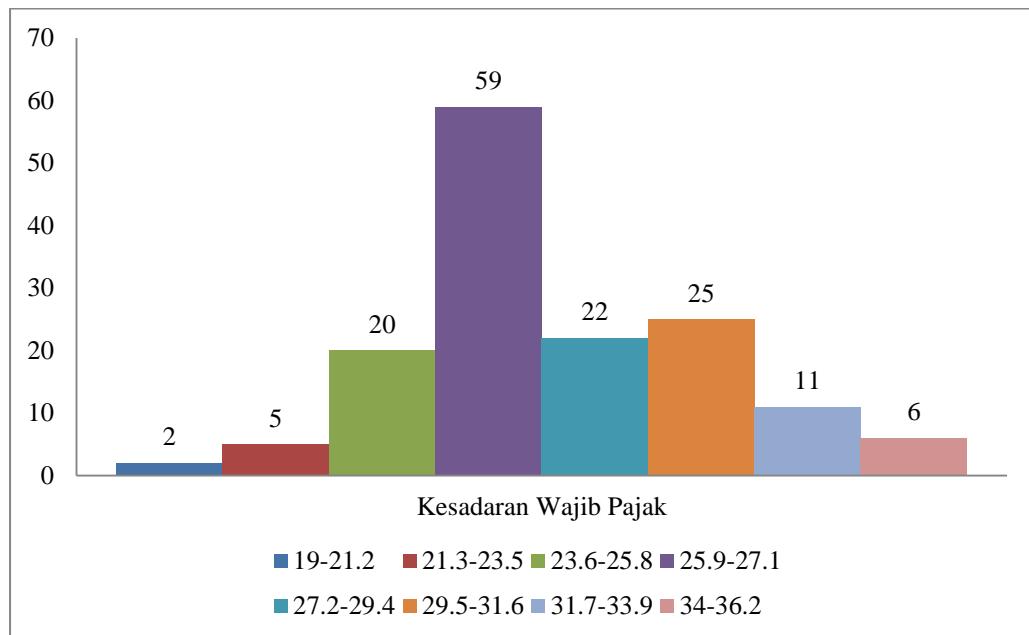
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut:

**Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	19.0 - 21.2	2	1
2.	21.3 - 23.5	5	2
3.	23.6 - 25.8	20	13
4.	25.9 - 27.1	59	39
5.	27.2 - 29.4	22	15
6.	29.5 - 31.6	25	17
7.	31.7 - 33.9	11	7
8.	34.0 - 36.2	6	4
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 15 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut:



**Gambar 6. Histogram Distribusi Kesadaran Wajib Pajak**

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 25.9 – 27.1, nilai terbesar adalah 59 dengan persentase sebesar 39%. Nilai frekuensi terendah adalah 2 dengan persentase 1%.

Pengkategorian data pada variabel Kesadaran Wajib Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Sedang} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= 1/2 (36 + 19)
 \end{aligned}$$

$$= 1/2 (55) = 27.5$$

Standar Deviasi Ideal (SDI) =  $1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$

$$= 1/6 (36 - 19)$$

$$= 1/6 (17) = 2.8$$

$$\text{Tinggi} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$= X > \{27.5 + 1(2.8)\}$$

$$= X > 30.3$$

$$\text{Sedang} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$= \{27.5 - 1(2.8)\} \leq X \leq \{27.5 + 1(2.8)\}$$

$$= 24.7 \leq X \leq 30.3$$

$$\text{Rendah} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

$$= X < \{27.5 - 1(2.8)\}$$

$$= X < 24.7$$

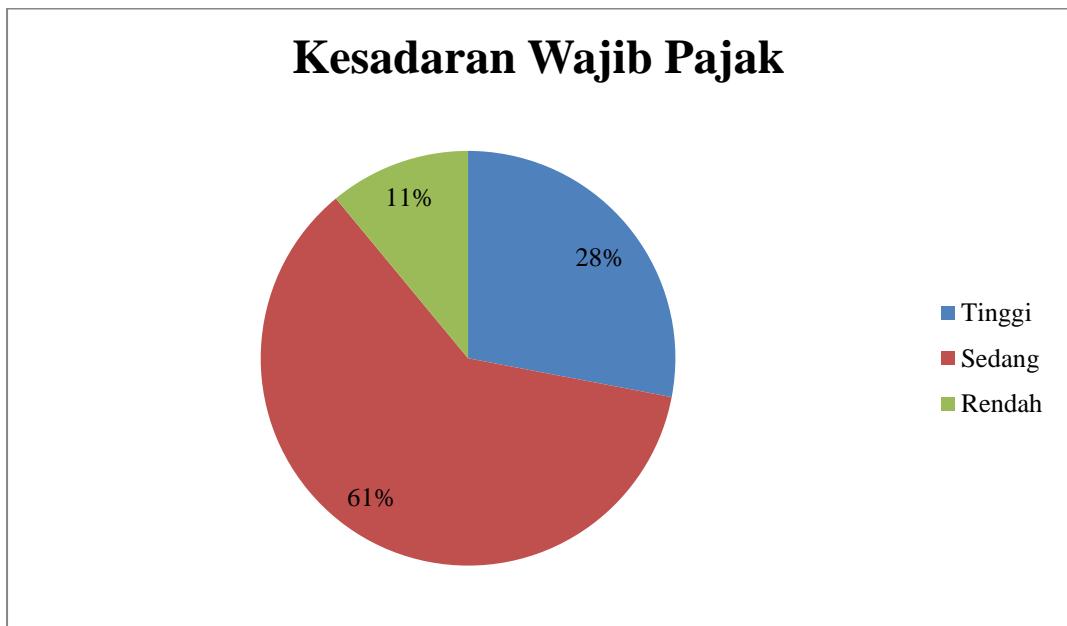
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Kesadaran Wajib Pajak :

**Tabel 16. Penilaian Responden terhadap Kesadaran Wajib Pajak**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 30.3$	Tinggi	42	28
$24.7 \leq x \leq 30.3$	Sedang	91	61
$x < 24.7$	Rendah	17	11
Total		150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 16, kategori tinggi berada pada frekuensi 42 dengan persentase 28%, kategori sedang berada pada frekuensi 91 dengan persentase 61%, dan kategori rendah pada frekuensi 17 dengan persentase 11%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Kesadaran Wajib Pajak adalah Sedang. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk Pie Chart seperti berikut:



**Gambar 7. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak**

#### 4. Pelayanan Fiskus

Pelayanan Fiskus merupakan variabel bebas atau independen.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Fiskus dari 150 Wajib Pajak yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 48, nilai mean (rata-rata) sebesar 36.63.

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari Pelayanan Fiskus dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

##### a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 130

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 150 \\
 &= 8,18 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Pelayanan Fiskus sebesar 8.

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Pelayanan Fiskus sebesar 48 dan nilai minimum variabel Pelayanan Fiskus sebesar 20.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (48 - 26) + 1 \\ &= 23\end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Pelayanan Fiskus sebesar 23.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Pelayanan Fiskus sebesar 29 dan jumlah kelas variabel Pelayanan Fiskus sebesar 7.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 23 / 8 \\ &= 2.875 \text{ dibulatkan menjadi } 2.9\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas variabel Pelayanan Fiskus sebesar 2.9.

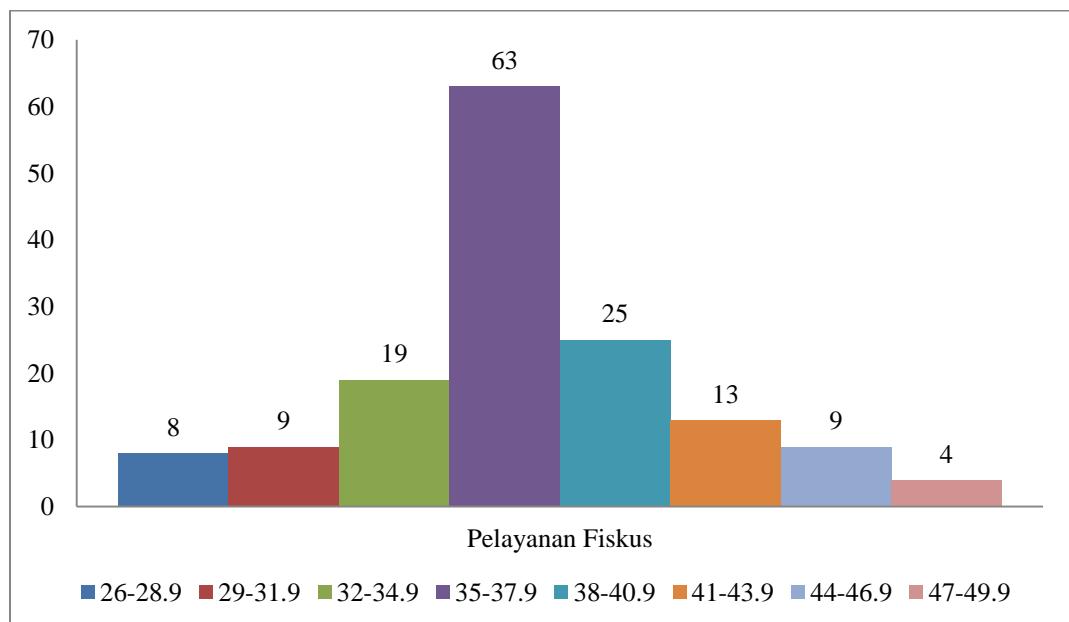
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Pelayanan Fiskus sebagai berikut:

**Tabel 17. Tabel Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26.0 - 28.9	8	5
2.	29.0 - 31.9	9	6
3.	32.0 - 34.9	19	13
4.	35.0 - 37.9	63	42
5.	38.0 - 40.9	25	17
6.	41.0 - 43.9	13	9
7.	44.0 - 46.9	9	6
8.	47.0 - 49.9	4	3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 17 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Frekuensi Pelayanan Fiskus sebagai berikut:



**Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus**

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 35 – 37.9, nilai terbesar

adalah 63 dengan persentase sebesar 42%. Nilai frekuensi terendah adalah 4 dengan persentase 3%.

Pengkategorian data pada variabel Pelayanan Fiskus dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Cukup} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Kurang} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/2 (48 + 26) \\ &= 1/2 (74) = 37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (48 - 26) \\ &= 1/6 (22) = 3.6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= X > \{37 + 1(3.6)\} \\ &= X > 40.6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cukup} &= \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= \{37 - 1(3.6)\} \leq X \leq \{37 + 1(3.6)\} \\ &= 33.4 \leq X \leq 40.6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang} &= X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \\ &= X < \{37 - 1(3.6)\} \\ &= X < 33.4\end{aligned}$$

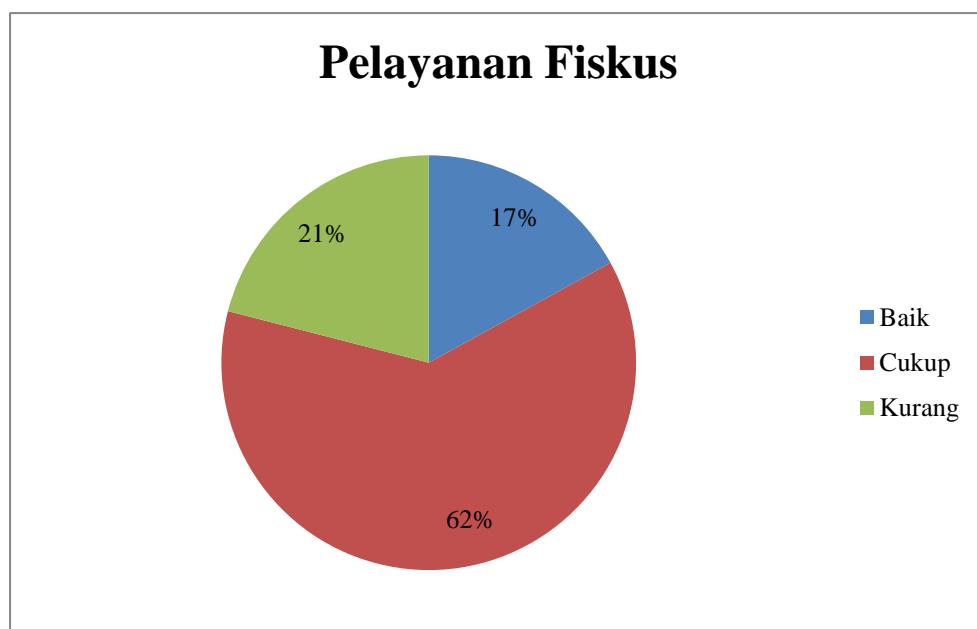
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Pelayanan Fiskus:

**Tabel 18. Penilaian Responden terhadap Pelayanan Fiskus.**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 40.6$	Baik	26	17
$33.4 \leq X \leq 40.6$	Cukup	93	62
$x < 33.4$	Kurang	31	21
Total		150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 18, kategori Baik berada pada frekuensi 26 dengan persentase 17%, kategori Cukup berada pada frekuensi 93 dengan persentase 62%, dan kategori Kurang pada frekuensi 31 dengan persentase 21%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Pelayanan Fiskus adalah Cukup. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk Pie Chart seperti berikut:



**Gambar 9. Pie Chart Distribusi Frekuensi Pelayanan Fiskus**

##### 5. Sanksi Pajak

Sanksi Pajak merupakan variabel bebas atau independen. Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel Sanksi Pajak dari 150 Wajib Pajak

yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 32, nilai mean (rata-rata) sebesar 24.15.

Menurut Sugiyono (2007: 36) distribusi frekuensi dari Sanksi Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

d. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 130

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 150 \\ &= 8.18 \text{ dibulatkan } 8\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel Sanksi Pajak sebesar 8.

e. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel Sanksi Pajak sebesar 32 dan nilai minimum variabel Sanksi Pajak sebesar 18.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (32 - 18) + 1 \\ &= 15\end{aligned}$$

Jadi rentang data variabel Sanksi Pajak sebesar 15.

f. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel Sanksi Pajak sebesar 24 dan jumlah kelas variabel Sanksi Pajak sebesar 7.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 / 8\end{aligned}$$

= 1.875 dibulatkan menjadi 1.8

Jadi panjang kelas variabel Sanksi Pajak sebesar 1.8

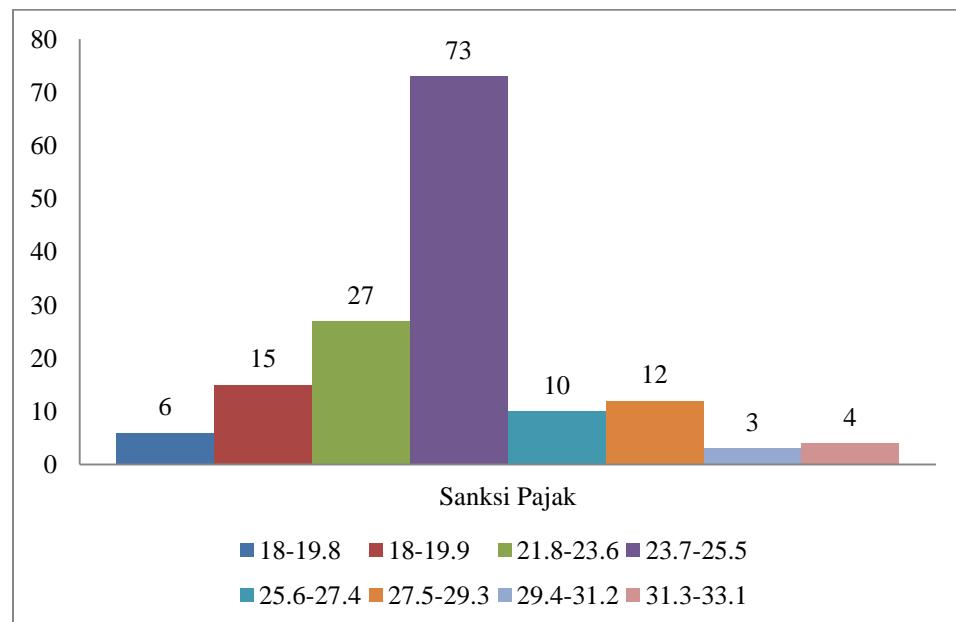
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Sanksi Pajak sebagai berikut:

**Tabel 19. Tabel Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18.0 - 19.8	6	4
2.	19.9 - 21.7	15	10
3.	21.8 - 23.6	27	18
4.	23.7 - 25.5	73	49
5.	25.6 - 27.4	10	7
6.	27.5 - 29.3	12	8
7.	29.4 - 31.2	3	2
8.	31.3 - 33.1	4	3
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 15 di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Frekuensi Sanksi Pajak sebagai berikut:



**Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak**

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar yaitu terletak pada interval 23.7 – 25.5, nilai terbesar adalah 73 dengan persentase sebesar 49%. Nilai frekuensi terendah adalah 3 dengan persentase 2%.

Pengkategorian data pada variabel pemahaman tentang Sanksi Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Sedang} = \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/2 (32 + 18) \\ &= 1/2 (50) = 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (32 - 18) \\ &= 1/6 (14) = 2.3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= X > \{25 + 1(2.3)\} \\ &= X > 27.3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \leq X \leq \{\text{MI} + 1(\text{SDI})\} \\ &= \{25 - 1(2.3)\} \leq X \leq \{25 + 1(2.3)\} \\ &= 22.7 \leq X \leq 27.3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \{\text{MI} - 1(\text{SDI})\} \\ &= X < \{25 - 1(2.3)\}\end{aligned}$$

$$= X < 22.7$$

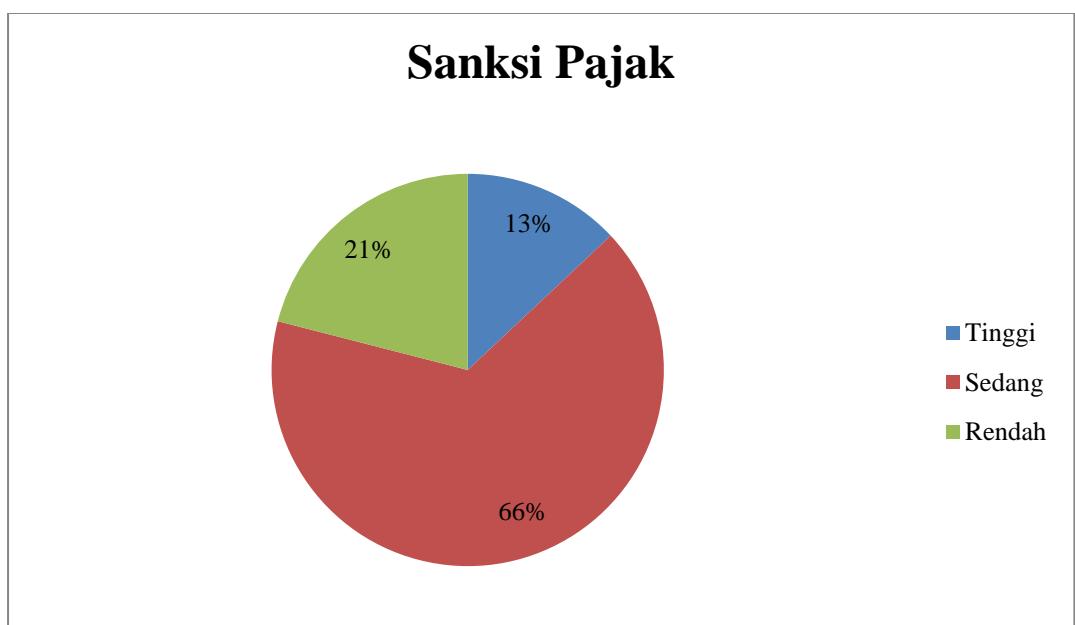
Berikut ini tabel distribusi kecenderungan data Sanksi Pajak :

**Tabel 20. Penilaian Responden terhadap Sanksi Pajak**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 27.3$	Tinggi	19	13
$22.7 \leq X \leq 27.3$	Sedang	99	66
$x < 22.7$	Rendah	32	21
	Total	150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 20, kategori tinggi berada pada frekuensi 19 dengan persentase 13%, kategori sedang berada pada frekuensi 99 dengan persentase 66%, dan kategori rendah pada frekuensi 32 dengan persentase 21%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap Sanksi Pajak adalah Sedang. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk Pie Chart seperti berikut:



**Gambar 11. Pie Chart Distribusi Frekuensi Sanksi Pajak**

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Imam Ghazali, 2013:160). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2013:160).

**Tabel 21. Hasil Uji Normalitas**

Variable	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Conclusion
Unstandarized Residual	0,069	0,079	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) 0,079. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas Data

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah kedua variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linear atau tidak. Hubungan linear antar variabel maksudnya adalah, apabila terjadi perubahan pada satu variabel maka akan diikuti perubahan pada variabel yang lain dengan perubahan besaran yang sejajar. Dua variabel bisa dikatakan

mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi pengujian satu per satu variabel X dengan variabel Y menghasilkan *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansi *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel tidak linear.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji linearitas:

**Tabel 22. Hasil Uji Linearitas Data**

Indikator	F-Hitung	sig.	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak	1.493	0.110	Linear
Kesadaran Wajib Pajak	1.610	0.098	Linear
Pelayanan Fiskus	0.855	0.660	Linear
Sanksi Pajak	1.098	0.370	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai sig *Deviation From Linearity* mempunyai nilai lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel Y.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 23. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Pengetahuan Wajib Pajak	0.582	1.718	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kesadaran Wajib Pajak	0.465	2.151	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pelayanan Fiskus Sanksi Pajak	0,651 0.602	1.536 1.662	Tidak Terjadi Multikolinieritas Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel hasil pengujian Multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai *tolerance* seluruhnya lebih dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali, 2011:139 adalah:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Imam Ghozali (2011:143), menyatakan bahwa:

Jika variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

**Tabel 24. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Wajib Pajak	0.248	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran Wajib Pajak	0.175	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pelayanan Fiskus	0.851	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sanksi Pajak	0.085	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 24 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak. Adapun uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

## 1. Uji Hipotesis Pertama

$H_1$ : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	25,148	11,238	0,000
Pengetahuan WP (X1)	0,436	5,280	0,000
r : 0,398			
r square : 0,153			
N : 150			
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 25,148 + 0,436X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 25,148, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X1) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 25,148 satuan. Nilai koefisien regresi X1 adalah 0,436 hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan

Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,436 satuan.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,398. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,153, hal ini menunjukkan 15.3% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 84.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada hasil pengujian analisis regresi linear sederhana antara Pengetahuan Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 5,280 dan  $t$  tabel sebesar 1,976. Hasil dari uji  $t$  untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak menghasilkan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian regresi linear sederhana ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Persamaan regresi linear sederhana dan nilai R memberikan hasil arah yang positif sedangkan nilai signifikansi juga  $< 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

H2: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	25.834	11.440	0,000
Kesadaran WP (X2)	0,397	4.927	0,000
r : 0,375			
r square : 0,141			
N : 150			
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 25.834 + 0,397 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 25.834, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_2$ ) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 25.834 satuan. Nilai koefisien regresi  $X_2$  adalah 0,397 hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan

Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,397 satuan.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,375. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,141, hal ini menunjukkan 14.1% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 85.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada hasil pengujian analisis regresi linear sederhana antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 4,927 dan  $t$  tabel sebesar 1.976. Hasil dari uji  $t$  untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak menghasilkan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian regresi linear sederhana ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan regresi linear sederhana dan nilai  $R$  memberikan hasil arah yang positif sedangkan nilai signifikansi juga  $< 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

H3: Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 3**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	32.715	16.128	0,000
Pelayanan Fiskus (X3)	0,114	2.079	0,039
r : 0,168			
r square : 0,028			
N : 150			
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak			

S  
Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 32.715 + 0,114 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 32.175, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Pelayanan Fiskus (X3) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 32.175 satuan. Nilai koefisien regresi X3 adalah 0,114 hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan

Pelayanan Fiskus sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,114 satuan.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,168. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,028, hal ini menunjukkan 2.8% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pelayanan Fiskus, sedangkan sisanya sebesar 97.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada hasil pengujian analisis regresi linear sederhana antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 2.079 dan  $t$  tabel sebesar 1.976. Hasil dari uji  $t$  untuk variabel Pelayanan Fiskus menghasilkan nilai signifikansi 0,039, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian regresi linear sederhana ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Fiskus pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan regresi linear sederhana dan nilai R memberikan hasil arah yang positif sedangkan nilai signifikansi juga  $< 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima.

#### 4. Uji Hipotesis Keempat

H4 : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 4**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	28.489	13.028	0,000
Sanksi Pajak (X4)	0,348	3,870	0,000
R : 0,303			
r square : 0,092			
N : 150			
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 28.489 + 0,348 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 28.489, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Sanksi Pajak (X4) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 28.489 satuan. Nilai koefisien regresi X4 adalah 0.348 hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan Sanksi Pajak sebesar

1 satuan maka akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0.348 satuan.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.303. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.092, hal ini menunjukkan 9.2% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Sanksi Perpajakan, sedangkan sisanya sebesar 90.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada hasil pengujian analisis regresi linear sederhana antara Sanksi Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 3,870 dan  $t$  tabel sebesar 1,976. Hasil dari uji  $t$  untuk variabel Sanksi Perpajakan menghasilkan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian regresi linear sederhana ini, maka dapat disimpulkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Persamaan regresi linear sederhana dan nilai  $R$  memberikan hasil arah yang positif sedangkan nilai signifikansi juga  $< 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima.

## 5. Uji Hipotesis Kelima

H<sub>5</sub> : Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayananan Fiskus, dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Pengujian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil rangkuman analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 5**

Keterangan	Koefisien Regresi
Konstanta	22,757
Pengetahuan WP	0,292
Kesadaran WP	0,222
Pelayanan Fiskus	-0,079
Sanksi Pajak	0,123
R Square =	0,198
F Hitung =	8,943
Sig F =	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 22,757 + 0,292X_1 + 0,222X_2 - 0,079X_3 + 0,123X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Pengetahuan Wajib Pajak memberikan nilai koefisien 0,292, variabel Kesadaran Wajib Pajak memberikan nilai 0,222, variabel Pelayanan Fiskus memberikan nilai -0,079 dan

variabel Sanksi Pajak memberikan nilai 0,123. Nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,198 Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 19.8% Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak sedangkan sisanya sebesar 80.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu F hitung sebesar 8,943 dan F tabel sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian regresi linear berganda ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat diterima.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa, Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,436 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,436 satuan. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,280 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak mengindikasikan bahwa peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak disebabkan oleh variabel Pengetahuan Wajib Pajak di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R *Square* ( $r^2$ ) sebesar 0,153. Hal ini berarti Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dipengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 15,3%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 15,3% sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pengetahuan Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap mereka untuk patuh dalam membayarkan kewajiban mereka membayar pajak. Hasil yang menunjukkan hanya 15.3% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Wajib Pajak dikarenakan oleh, masyarakat hanya mengikuti arus yang sudah ada dalam membayarkan pajak mereka tidak mau belajar untuk apa mereka membayar pajak berapa harus dibayar dan kapan harus membayar. Hasil yang menunjukkan pengaruh pengetahuan pajak hanya 15.3% adalah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sudah merasa pajaknya telah dipotong oleh bendaharawan sehingga mereka tidak terlalu menganggap penting ketentuan umum tata cara perpajakan yang ada, dari responden yang memiliki usaha mereka berfikir membayar pajak ya cuma bayar dan selesai, berkesan hanya membayar dengan seadanya tanpa melihat peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Tita Mutia (2014), Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” (Studi

Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## 2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,397 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,397 satuan. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $4,927 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak mengindikasikan bahwa peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak disebabkan oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,141. Hal ini berarti Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dipengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 14,1%. hal ini menunjukkan 14,1% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran

Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 85.,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan peningkatan Kesadaran Wajib Pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Wajib Pajak yang sadar akan kewajiban perpajakannya akan dengan senang hati melakukan kewajiban mereka, Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak searah dengan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Kundalini (2016) berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Temanggung.

### 3. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa, Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan

meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,114 satuan. Nilai t hitung > t tabel ( $2,079 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dimana semakin baik dan berkualitas Pelayanan Fiskus maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,028. Hal ini berarti Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dipengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 2,8%. Hal ini menunjukkan 2,8% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pelayanan Fiskus, sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pengaruh Pelayanan Fiskus yang hanya sebesar 2,8% bisa dikarenakan oleh pengambilan sampel pada pegawai negeri yang bekerja di dinas kabupaten Bantul yang jarang ke kantor pajak, namun tetap mereka pernah merasakan Pelayanan Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Adanya layanan seperti parkir yang nyaman, ruangan ber AC, formulir tersedia lengkap tersedianya bank dalam satu area KPP sehingga memudahkan Wajib Pajak membayar dan melaporkan SPT. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat dikatakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul telah memberikan pelayanan dengan baik, sehingga Wajib Pajak merasa puas dan akhirnya dapat

meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjati Puspa Arum (2012) Penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”. Hasil penelitian ini yaitu Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul.

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa, Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,383 satuan. Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,870 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R

*Square* ( $r^2$ ) sebesar 0,093. Hal ini berarti Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dipengaruhi Sanksi Pajak sebesar 9,3%. Hal ini menunjukkan 9,3% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Sanksi Pajak, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Rendahnya pengaruh Sanksi Pajak dikarenakan masih kurang tegasnya penerapan sanksi perpajakan di wilayah KPP Pratama Bantul, pemberlakuan sanksi yang tidak tegas seperti ini akan dianggap oleh Wajib Pajak remeh sehingga sanksi tidak dihiraukan oleh Wajib Pajak. Sehingga Wajib Pajak cenderung agak mengabaikan sanksi yang dikenakan apabila Wajib Pajak melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Sanksi yang tidak tegas dan tidak ada tindakan nyata tentang pemberlakuan sanksi juga akan mempengaruhi Wajib Pajak untuk patuh dalam melakukan kewajibannya, semakin tegas sanksi yang diberlakukan untuk pelanggar pajak akan membuat Wajib Pajak berpikir untuk tidak melakukan pelanggaran pajak dan akhirnya patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Candra Kusuma (2016), penelitian dengan judul “Pengaruh kualitas pelayanan pajak, Pemahaman peraturan perpajakan serta Sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi dalam membayar pajak tahun 2014 (studi kasus pada Wajib Pajak yang terdaftar Di kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan wonosobo)” Hasil penelitian ini menunjukkan sanksi perpajakan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan Wonosobo.

5. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, pelayananan fiskus, dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan hasil uji regresi berganda dengan melakukan uji F maka didapat nilai F hitung sebesar  $8,943 > F$  tabel  $2,43$  dengan signifikansi  $0,000$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayananan Fiskus, Dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) sebesar  $0,198$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar  $19,8\%$  Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi y di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak sedangkan sisanya sebesar  $80,2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengetahuan wajb pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan

Fiskus dan Sanksi Pajak merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Pengetahuan Wajib Pajak yang baik akan memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak sangat menentukan Kepatuhan Wajib Pajak itu sendiri, Wajib Pajak yang sadar akan kewajiban perpajakan akan selalu memenuhi kewajibannya sehingga Kepatuhan Wajib Pajak juga meningkat. Pelayanan Fiskus yang baik dari instansi pajak serta fasilitas pendukung yang memadai dapat menjadi modal utama dan menjadi hal yang penting untuk dapat menarik perhatian dan manimbulkan kepercayaan dari wajib Wajib Pajak. Jika seseorang mendapat pelayanan terbaik serta timbul rasa percaya kepada instansi pajak maka akan terjadi peningkatan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Sanksi perpajakan diperlukan untuk menghukum setiap Wajib Pajak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelaksanaan sanksi perpajakan yang dilakukan secara tegas akan semakin merugikan Wajib Pajak sehingga Wajib Pajak akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan demikian sanksi perpajakan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan. Semakin tinggi Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dijalankan dengan benar dan sesuai pedoman ilmiah. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan kesulitan dalam menemui para Wajib Pajak secara langsung menyebabkan lamanya penelitian, dan kuesioner ada yang dititipkan ke salah satu Wajib Pajak dan disebarluaskan ke rekan kerjanya sehingga peneliti tidak bisa memantau langsung.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak sebagai objek penelitian.
3. Sistem pengambilan kuesioner dengan menggunakan angket dan aturan dari pihak dinas sendiri menyebabkan ada beberapa kuesioner yang tidak kembali pada peneliti dan ada yang kembali dengan keadaan tidak lengkap.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu: Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,638. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $5,280 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak yang semakin baik maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin naik.
2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,397. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,927 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan

bahwa Kesadaran Wajib Pajak yang semakin tinggi maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin naik.

3. Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,114. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,079 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Pelayanan Fiskus yang semakin baik maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin naik.
4. Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,348. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,870 > 1,976$ ) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa Sanksi Pajak yang semakin tegas maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin naik.
5. Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan hasil Nilai F hitung sebesar  $8,843 > F$  tabel  $2,43$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Jadi semakin baik Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan Sanksi Pajak maka akan semakin baik pula Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Bantul.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi pemerintah
  - a. Pemerintah dalam hal ini instansi pajak harus terus meningkatkan kualitas pelayanan pajak, baik berupa peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun fasilitas pendukung lainnya, sehingga mendorong Wajib Pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
  - b. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang rendah mengenai pengetahuan jumlah PTKP yang berlaku di tambah lagi dengan hasil yang rendah tentang Pengetahuan Wajib Pajak tentang cara menghitung pajak dengan benar, jadi Instansi pajak dan dinas terkait harus terus melakukan sosialisasi tentang peraturan perpajakan, khususnya PTKP terbaru dan tata cara penghitungan pajak, sehingga Pengetahuan Wajib Pajak dapat meningkat dan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
  - c. Sanksi yang ditetapkan harus ditingkatkan dan disosialisasikan serta di tegakkan terutama tentang sanksi pada SPT karena sanksi harus diberlakukan dengan baik kepada Wajib Pajak agar Wajib Pajak paham hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sanksi perpajakan serta penyebab dikenakannya sanksi perpajakan terhadap Wajib Pajak.

Dengan berlakunya sanksi dengan baik maka Wajib Pajak akan merasa diawasi dan akan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik.

## 2. Bagi Wajib Pajak

Wajib Pajak dapat lebih meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena pajak merupakan sarana dalam meningkatkan fasilitas umum yang disediakan pemerintah dan hal tersebut tentunya akan kembali kepada Wajib Pajak itu sendiri walaupun tidak secara langsung. Wajib Pajak juga harus meningkatkan pengetahuan terutama tentang PTKP yang berlaku sehingga dapat melaporkan kewajiban perpajakannya dengan benar.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hubungan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga penelitian dapat digenarisasikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Harjati Puspa (2012), Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah Kpp Pratama Cilacap), *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang.
- Bunu (2008), *Peranan Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2, September 2008, hlm.196-208.*
- Christina, Ni Kadek dan Putu Kepramareni. 2012. Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2, No. 2.*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Kuirina Rosvita (2015), Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Pemahaman atas Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, *Skripsi* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Evi, Budiartha (2013), Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana 4.2 (2013): 345-357
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Tujuh.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunadi. (2005). *Akuntansi pajak.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiningsih, Pancawati. dan Nila Yulianawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal: Dinamika Keuangan dan Perbankan.* Vol. 3 No. 1, November 2011. Hal. 126-142.
- Isroah. 2013, Perpajakan. Yogyakarta:UNY press.
- Jatmiko, Agus N (2006), Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang), *Tesis Magister Akuntansi* Universitas Diponegoro Semarang.

- Kundalini P (2016), Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015, *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011, *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mohamad, Zain. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta; Salemba Empat
- Nurmutu, Safri. 2005. “*Pengantar Perpajakan*”. Jakarta : Granit.
- Nuroctaviani, Y.R dan Y. Agus Bagus Budi N. (2012). “Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepatuhan Membayar Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak di Jakarta Kelapa Gading)”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* (Vol. 7, No. 1). Hlm. 61-72. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Pusponegoro, Suryo Wibowo. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Survey pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega). *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Abdul. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan untuk Karyawan, Pelaku Bisnis, dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Rustiyaningsih, Sri. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Widya Warta*, no. 2.
- Safri, Ratriana Dyah. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta). *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santosa, Pandji. (2008). *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Prenadamedia Group.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yandnyana, I (2009). Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- www.online-pajak.com. “Wajib Pajak Orang Pribadi”. Diambil dari : [www.online-pajak.com/id/wajib-pajak-orang-pribadi](http://www.online-pajak.com/id/wajib-pajak-orang-pribadi) pada tanggal 20 Desember 2017.
- www.pajak.go.id. “Ingat, 30 April Batas Waktu Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Badan”. Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/ingat-30-april-batas-waktu-penyampaian-spt-tahunan-wajib-pajak-badan> pada 17 Februari 2017.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: [www.bappeda.bantulkab.go.id](http://www.bappeda.bantulkab.go.id) Posel: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 0790 / S1 / 2018**

**Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

**Memperhatikan** : Surat dari : FAKULTAS EKONOMI UNY  
Nomor : 657/UN34.18/PP.07.02/2018  
Tanggal : 07 Maret 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : FARIS AHMAD  
2. NIP/NIM/No.KTP : 3402080407960001  
3. No. Telp/ HP : 085725845768

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK , KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL  
b. Lokasi : OPD Se-Kab. Bantul  
c. Waktu : 08 Maret 2018 s/d 08 September 2018  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : FAKULTAS EKONOMI UNY

Kelentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 08 Maret 2018

  
Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.  
NIP. 19640707 199703 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Kependidikan dan Catalan Sipil Kab. Bantul
4. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Bantul
5. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
6. Ka. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul
7. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Tepatlu Kab. Bantul
8. Ka. Dinas Kebudayaan Kab. Bantul
9. Ka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: [www.bappeda.bantulkab.go.id](http://www.bappeda.bantulkab.go.id) Posel: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

---

**Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 0790 / S1 / 2018**

- 10. Ka. Dinas Pariwisata Kab. Bantul
- 11. Ka. Dinas Perdagangan Kab. Bantul
- 12. Ka. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kab. Bantul
- 13. Ka. Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Bantul
- 14. Ka. Dinas Perlanahan dan Tata Ruang Kab. Bantul
- 15. Ka. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Bantul
- 16. Ka. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Bantul
- 17. Ka. Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul
- 18. Ka. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bantul
- 19. Ka. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Bantul
- 20. Ka. Dinas Perhubungan Kab. Bantul
- 21. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
- 22. Yang Bersangkutan ✓

## **Lampiran 2. Kuesioner Penelitian**

### **KUESIONER**

**Kepada Yth,**

**Bapak/Ibu/Saudara Responden**

**Ditempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

**Nama : Faris Ahmad**

**NIM : 14812141005**

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul”

Untuk itu, sangat diharapkan Bapak/Ibu/Saudara dapat menjadi responden dengan mengisi lambar kuesioner ini secara lengkap dan sekiranya telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak digunakan sebagai pendataan ditempat Bapak/Ibu/Saudara tinggal, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka dapat menghubungi saya: [fariza4796@gmail.com](mailto:fariza4796@gmail.com). Demikian permohonan saya, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/saudara diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2018

(Faris Ahmad)

## **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Mohon angket diisi oleh Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Berilah tanda (✓) sesuai data diri Anda :

Nama Responden : .....(boleh tidak di isi)

Apakah Anda Memiliki NPWP :  ya  tidak

Jenis Kelamin :  laki-laki  perempuan

Tingkat pendidikan :  SMA  D3  
 S1  Pascasarjana  
 Lainnya

Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada kotak yang sesuai berdasarkan apa yang anda alami, dengan petunjuk pengisian sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Kepatuhan Wajib Pajak	Alternatif Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri.				
2	Setiap Wajib Pajak harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.				
3	Saya menyediakan data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan.				
4	Saya tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT).				
5	Saya mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak.				
6	Saya membayarkan pajak yang terutang tepat waktu.				
7	Saya dapat menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar.				
8	Saya membayar sesuai tarif yang dibebankan.				
9	Saya mengetahui dimana harus membayar pajak.				
10	Saya tidak melakukan penunggakan dalam membayarkan pajak.				
11	Adanya bunga dalam tunggakan pajak akan menambah beban pajak.				
12	Saya akan melunasi tunggakan pajak jika ada.				

No	Pengetahuan Wajib Pajak	Alternatif Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya telah mengetahui ketentuan perpajakan yang berlaku.				
2	Saya mengetahui batas waktu dalam pelaporan SPT.				

3	Saya paham tata cara dalam pengisian SPT.				
4	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.				
5	Pajak yang telah disetor digunakan sebagai alat pembiayaan oleh pemerintah				
6	Pajak berfungsi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat umum.				
7	Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar, dan melapor)				
8	Saya mengetahui PTKP yang berlaku saat ini.				
9	Saya mengetahui batas kewajiban tahunan untuk menyetor dan melapor adalah akhir bulan ke tiga setelah akhir tahun pajak.				

No	<b>Kesadaran Wajib Pajak</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		SS	S	TS	STS
1	Pajak merupakan iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah.				
2	Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara.				
3	Pembayaran pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya sangat merugikan negara.				
4	Pajak merupakan sumber penerimaan negara.				
5	Tanpa pajak negara akan kesulitan dalam pembangunan fasilitas umum.				
6	Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang negara.				

7	Pajak yang saya bayarkan merupakan keajiban kita sebagai warga negara.				
8	Saya membayarkan pajak saya dengan Kesadaran saya sendiri.				
9	Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.				

No	<b>Pelayanan Fiskus</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>Pertanyaan</b>	SS	S	TS
1	Petugas pajak sudah bekerja secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak.				
2	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak.				
3	Petugas pajak menguasai peraturan perpajakan dengan baik sehingga dapat membantu Wajib Pajak dalam menyelesaikan kewajibannya.				
4	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak.				
5	Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak.				
6	Petugas pajak menjaga kerahasiaan data dari masing-masing Wajib Pajak.				
7	Petugas pajak memberikan kemudahan dalam pelayanan.				
8	Petugas pajak memberikan penjelasan bahwa pajak yang dibayarkan akan digunakan sebagaimana mestinya.				
9	Petugas pajak memberikan perhatian terhadap masalah yang dialami Wajib Pajak terkait pembayaran pajak.				

10	Petugas pajak memberikan pelayanan yang terbaik.				
11	Fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkit, dll) di kantor pelayanan pajak tersedia dengan baik.				
12	Saya merasa nyaman dengan fasilitas fisik yang tersedia di kantor pelayanan pajak.				

No	<b>Sanksi Pajak</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>				
		<b>Pertanyaan</b>	SS	S	TS	STS
1	Sanksi dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sangat diperlukan.					
2	Sanksi untuk keterlambatan menyetor dan melaporkan pajak harus ada.					
3	Wajib Pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajak.					
4	Tindakan Wajib Pajak dalam usaha menghindari pajak harus dikenakan sanksi.					
5	Wajib Pajak akan dikenakan sanksi pidana jika sengaja menggunakan dokumen palsu atau dipalsukan.					
6	Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi apabila tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo.					
7	Wajib Pajak diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku					
8	Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat pajak.					

### Lampiran 3. Jawaban Kuesioner

#### 1. Kepatuhan Wajib Pajak

No Resp	No Butir												Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
6	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	36
7	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	4	1	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34
10	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	35
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	34
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
13	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	42
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
18	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	33
19	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	39
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	37
23	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	31
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39
25	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	41
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	37
28	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
29	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	38
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
33	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	39
34	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
35	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

37	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	36	
39	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	30
40	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	36	
41	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
42	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
43	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	40	
44	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	41	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9
46	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	35
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
48	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
50	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	39
51	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	40	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	34
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	37
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
59	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
60	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	45
61	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
63	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	42
64	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	37
65	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
66	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41
67	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
68	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	34
70	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	34
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
73	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	44	
74	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	44	
75	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	44	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
77	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36

78	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39
79	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
81	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	39
82	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	37
83	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
84	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	43
85	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	36
86	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39
87	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
89	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
91	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
92	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	37
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
94	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	40
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
96	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	31
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
98	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
99	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	24
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
101	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	37
102	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	36
104	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	33
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
106	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
107	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
108	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
109	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
111	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
112	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
113	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	32
114	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
118	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38

119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
120	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40
121	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40
122	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	40
123	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
126	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	29
127	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	39
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
129	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
130	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
132	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	42
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
134	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
135	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	39	
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
137	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
138	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	37
139	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	31
140	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
141	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	41
142	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
143	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	37
144	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
145	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	38
146	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
147	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
149	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
150	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
Total	469	491	470	473	463	462	421	466	477	471	456	458		

## 2. Pengetahuan Wajib Pajak

Resp	No Butir									Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
6	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	15
7	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	16
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	23
10	2	3	1	3	3	4	1	2	2	2	21
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	28
16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
19	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25
21	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	23
24	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	30
25	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	29
26	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	32
27	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	27
28	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	31
29	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22
32	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
33	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	28
34	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
35	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	31
36	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
38	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
39	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	23
40	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	24
41	3	3	3	3		3	3	3	3	3	24
42	3	3	3	3	3		3	3	3	3	24
43	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	23
44	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	20

45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	3	2	3	3	3	2	2	3	24
48	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
49	3	3	4	4	3	3	3	2	3	28
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
53	3	3	3	4	4	4	3	2	3	29
54	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
58	3	3	3	4	3	4	2	2	3	27
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
60	3	4	4	3	4	4	3	3	3	31
61	3	3	3	4	4	4	4	3	4	32
62	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
63	3	3	2	4	4	3	2	2	3	26
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	3	3	2	4	4	3	2	2	3	26
66	3	3	2	4	4	3	2	2	3	26
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
68	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
70	3	3	3	3	2	3	3	2	4	26
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
79	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
81	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
83	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
84	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
85	2	3	3	4	4	4	2	2	3	27

86	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
87	3	4	3	4	4	4	4	3	3	32
88	3	3	3	3	3		3	3	3	24
89	2	3	2	2	3	3	2	3	3	23
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
91	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
92	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
93	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
94	4	3	3	4	2	4	3	3	3	29
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
96	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
97	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
98	2	2	3	4	3	3	3	2	2	24
99	3	4	4	3	2	1	2	1	2	22
100	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24
101	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
102	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
103	3	3	3	2	3	4	3	4	3	28
104	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
105	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
107	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
109	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
111	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
113	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
115	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
118	3	3	2	4	3	3	2	2	3	25
119	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24
120	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
121	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
122	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
124	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
126	3	2	2	3	3	4	3	3	2	25

127	4	3	3	2	3	3	3	4	4	29
128	2	2	3	3	3	2	3	3	2	23
129	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
130	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
131	3	3	3	3	4	4	3	2	3	28
132	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
134	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
135	2	4	3	3	4	4	3	3	3	29
136	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
137	3	3	2	2	3	3	3	2	3	24
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
139	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
140	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30
141	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
142	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32
143	3	3	2	3	3	4	3	3	3	27
144	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31
145	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
147	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22
148	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
149	4	3	3	3	3	4	3	2	3	28
150	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24
Total	439	445	435	470	465	479	437	415	445	

### 3. Kesadaran Wajib Pajak

No Resp	No Butir									Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
5	3	4	4	4	3	3	3	2	3	29
6	3	1	2	4	2	3	3	2	3	23
7	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	4	3	3	4	2	4	3	3	3	29
10	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32	
16	2	3	4	3	3	3	4	3	4	29	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31	
19	3	2	3	3	4	4	4	4	3	30	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	3	2	3	2	3	3	3	2	24	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31	
24	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30	
25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
28	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	
29	1	3	3	3	3	3	3	3	2	24	
30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
32	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30	
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	
34	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29	
35	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	
36	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30	
37	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	
39	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25	
40	2	3	3	3	3	4	4	4	2	28	
41	2	2	2	3	3	3	3	2	3	23	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
43	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23	
44	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	
45	4	4	4	4	4		4	4	4	32	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	
48	3	4	4	4	2	3	3	3	2	28	
49	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	
50	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	

53	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
54	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
55	2	4	4	4	3	3	3	2	3	28
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
58	3	3	3	3	3	4	3	2	2	26
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
60	3	3	4	4	4	4	4	4	3	33
61	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	3	2	2	4	2	3	3	3	1	22
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	3	2	2	3	2	3	3	3	2	23
66	3	2	2	4	1	2	3	3	2	22
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
70	3	3	3	2	3	1	4	3	3	25
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
72	3	3	3	2	2	3	3	2	3	24
73	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
74	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
77	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25
78	4	3	3	3	4	3	4	4	4	32
79	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
81	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
83	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
84	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
85	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
89	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
92	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
93	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26

94	3	3	1	4	4	4	3	4	3	29
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
96	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
97	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
99	3	3	2	2	2	3	2	2	1	20
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
102	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
103	3	2	2	2	2	3	3	3	1	21
104	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
105	3	4	3	3	4	3	4	3	1	28
106	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
107	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
108	3	2	3	3	3	3	4	3	2	26
109	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
112	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
113	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
115	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
118	3	2	2	3	2	3	3	4	2	24
119	3	3	2	3	2	3	3	4	1	24
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
121	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
124	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
126	3	1	2	2	1	2	2	3	3	19
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
128	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
129	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
130	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
131	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
132	2	3	4	3	3	3	4	3	4	29
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
134	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31

135	3	2	3	3	4	4	4	4	3	30
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
137	3	3	2	3	2	3	3	3	2	24
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
139	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
140	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
141	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
142	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
144	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31
145	1	3	3	3	3	3	3	3	2	24
146	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
148	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
149	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
150	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
Total	460	452	463	475	457	476	486	467	445	

#### 4. Pelayanan Fiskus

No Resp	No Butir												Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	
1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	39
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	37
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
6	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	31
7	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	21
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
10	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
15	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44
16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
18	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	42
19	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	37

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
22	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33
23	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
24	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	40
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	44
26	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
27	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
31	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	33
32	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
33	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	32
34	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
35	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	44
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
37	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	41
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
39	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	29
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
44	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	31
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	32
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
48	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	41	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
53	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	39
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
59	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	40
60	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	42

61	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
62	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
63	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
65	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	28
66	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
72	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	20
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
77	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
78	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	42
79	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
80	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
83	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39
84	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
85	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	35
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
89	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
91	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
92	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	42
93	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
94	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
95	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	30
96	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	29
97	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
98	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	28
99	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	4	3	2	26
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
101	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38

102	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	31
103	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
105	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	43
106	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40
107	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	39
108	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	38
109	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
111	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
112	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
114	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33
115	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
116	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	32
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
118	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	30
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
121	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
123	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	42
124	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	39
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
126	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	38
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
131	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44
132	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
134	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
135	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	37
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
137	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
138	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33
139	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	42
140	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	40
141	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	44
142	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46

143	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
145	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
147	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	33
148	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
149	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	32
150	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
Total	435	466	463	442	455	472	469	455	448	468	453	452		

## 5. Sanksi Pajak

No Resp	No Butir								Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	1	1	4	4	4	2	3	4	23
7	1	1	2	1	3	2	2	3	15
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	4	3	3	3	25
10	1	2	2	3	3	3	3	3	20
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	3	2	3	3	3	3	3	3	23
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	2	3	3	3	2	3	3	3	22
16	3	3	3	3	4	3	3	3	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	3	2	2	3	2	3	3	3	21
19	3	2	3	3	3	3	2	3	22
20	3	3	3	3	2	3	3	3	23
21	3	2	2	2	2	2	3	3	19
22	3	3	3	4	4	4	3	3	27
23	3	3	3	3	4	4	4	4	28
24	3	3	3	3	4	3	3	3	25
25	3	3	3	3	3	2	2	2	21
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	3	3	4	3	3	4	3	3	26

28	3	4	3	3	3	3	3	3	25
29	3	3	3	3	3	3	3	2	23
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	2	2	2	3	3	3	3	3	21
32	4	4	4	3	4	3	3	3	28
33	3	3	3	3	3	4	3	3	25
34	2	2	3	3	3	3	2	3	21
35	3	4	4	4	4	3	4	4	30
36	4	4	3	3	3	4	4	3	28
37	3	3	3	3	4	3	3	3	25
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	2	3	3	4	3	2	2	3	22
40	3	3	4	4	4	3	4	3	28
41	2	3	2	3	3	3	3	3	22
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	2	3	3	3	3	3	3	3	23
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	4	4	4	3	3	27
47	2	2	3	2	2	2	2	3	18
48	2	3	2	2	2	2	2	3	18
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	2	1	1	1	1	1	1	1	24
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	3	3	4	3	4	3	4	3	27
54	3	3	3	3	3	3	3	3	24
55	3	3	4	4	3	3	3	4	27
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	3	3	3	3	3	2	3	3	23
59	3	3	3	3	3	3	3	3	24
60	4	3	4	4	4	3	4	4	30
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	3	3	3	3	3	3	3	3	24
63	2	3	2	3	3	3	3	2	21
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	3	3	2	3	3	3	3	2	22
66	2	3	2	3	3	3	3	2	21
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	3	3	3	3	3	3	3	3	24

69	3	3	3	3	3	3	3	3	24
70	2	2	2	3	3	3	3	3	21
71	3	3	3	3	3	3	3	3	24
72	3	3	1	3	1	1	3	3	18
73	4	4	4	4	4	3	3	3	29
74	4	4	4	4	4	4	3	3	30
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	3	2	3	3	3	3	3	3	23
77	3	3	3	3	3	3	2	3	23
78	4	3	4	3	3	4	4	4	29
79	3	3	4	4	4	3	4	4	29
80	3	3	3	3	3	3	3	3	24
81	3	3	3	3	3	3	3	3	24
82	2	2	2	4	4	4	3	3	24
83	3	3	3	3	4	3	3	3	25
84	4	4	3	3	3	3	4	4	28
85	3	3	3	4	3	4	3	3	26
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	3	3	4	4	3	4	3	4	28
88	3	3	3	3	3	3	3	3	24
89	3	2	3	3	3	2	2	3	21
90	3	2	3	3	3	3	3	3	23
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	3	3	3	4	3	3	25
93	2	3	3	2	3	3	3	3	22
94	4	3	3	3	3	3	3	3	25
95	3	3	3	3	3	3	3	3	24
96	2	3	3	3	3	3	3	3	23
97	2	2	3	3	2	3	3	3	21
98	2	3	3	3	3	3	3	3	23
99	2	1	2	3	1	4	2	3	18
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24
101	3	3	3	3	3	3	3	3	24
102	3	3	3	3	3	3	3	2	23
103	3	2	3	3	3	2	3	3	22
104	2	2	2	3	3	2	3	3	20
105	2	3	3	3	4	3	3	3	24
106	3	4	3	3	4	3	3	3	26
107	3	4	3	3	4	3	3	3	26
108	3	3	3	3	3	3	3	3	24
109	3	3	3	3	3	3	3	3	24

110	3	3	3	3	3	3	3	3	24
111	3	3	3	3	3	3	4	3	25
112	3	3	3	3	3	3	3	3	24
113	3	3	3	3	3	3	3	3	24
114	3	3	3	3	3	3	3	3	24
115	3	3	3	3	4	3	3	3	25
116	3	2	3	3	3	3	3	3	23
117	3	3	3	3	3	3	3	3	24
118	3	3	2	3	3	3	3	2	22
119	3	3	3	3	3	3	3	3	24
120	3	3	3	3	3	3	3	3	24
121	3	3	3	3	3	3	3	3	24
122	3	3	3	3	3	3	3	3	24
123	3	3	3	3	3	3	3	3	24
124	3	4	3	4	3	3	4	4	28
125	3	3	3	3	3	3	3	3	24
126	3	3	2	3	3	2	3	3	22
127	3	3	3	3	3	3	3	3	24
128	3	3	3	3	3	3	3	3	24
129	3	3	3	3	3	3	3	3	24
130	3	3	3	3	3	3	3	3	24
131	2	3	3	3	2	3	3	3	22
132	3	3	3	3	4	3	3	3	25
133	3	3	3	3	3	3	3	3	24
134	3	2	2	3	2	3	3	3	21
135	3	2	3	3	3	3	2	3	22
136	3	3	3	3	2	3	3	3	23
137	3	2	2	2	2	2	3	3	19
138	3	3	3	4	4	4	3	3	27
139	3	3	3	3	4	4	4	4	28
140	3	3	3	3	4	3	3	3	25
141	3	3	3	3	3	2	2	2	21
142	4	4	4	4	4	4	4	4	32
143	3	3	4	3	3	4	3	3	26
144	3	4	3	3	3	3	3	3	25
145	3	3	3	3	3	3	3	2	23
146	3	3	3	3	3	3	3	3	24
147	2	2	2	3	3	3	3	3	21
148	4	4	4	3	4	3	3	3	28
149	3	3	3	3	3	4	3	3	25
150	2	2	3	3	3	3	2	3	21

Total	434	436	446	461	464	453	451	454
-------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

#### Lampiran 4. Uji Coba Instrumen

##### 1. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations												
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q1 0	Q1 1	Q1 2	TOT AL
Q1	Pearson Correlation	1	,46 1*	,40 2*	,35 9	,37 5*	,42 9*	,22 3	,46 4**	,05 1	,46 9**	,37 0*	,46 4**	,633 **
	Sig. (2-tailed)		,01 0	,02 8	,05 2	,04 1	,01 8	,23 5	,01 0	,79 1	,00 9	,04 4	,01 0	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,46 1*	1	,65 1**	,71 1**	,42 8*	,54 6**	,27 0	,48 8**	,29 7	,22 7	,43 0*	,48 8**	,750 **
	Sig. (2-tailed)	,01 0		,00 0	,00 0	,01 8	,00 2	,14 9	,00 6	,11 1	,22 7	,01 8	,00 6	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,40 2*	,65 1**	1	,56 4**	,42 6*	,26 6	,46 0	,47 9**	,45 2*	,57 5**	,39 2*	,33 8	,756 **
	Sig. (2-tailed)	,02 8	,00 0		,00 1	,01 9	,15 6	,01 0	,00 7	,01 2	,00 1	,03 2	,06 7	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,35 9	,71 1**	,56 4**	1	,36 2*	,52 6**	,33 2	,60 0**	,24 9	,27 9	,43 6*	,29 5	,711 **
	Sig. (2-tailed)	,05 2	,00 0	,00 1		,04 9	,00 3	,07 3	,00 0	,18 5	,13 5	,01 6	,11 4	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,37 5*	,42 8*	,42 6*	,36 2*	1	,65 0**	,47 1**	,71 0**	,34 7	,33 2	,22 7	,51 3**	,688 **
	Sig. (2-tailed)	,04 1	,01 8	,01 9	,04 9		,00 0	,00 9	,00 0	,06 1	,07 3	,22 9	,00 4	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,42 9*	,54 6**	,26 6	,52 6**	,65 0**	1	,39 7*	,57 4**	,24 1	,33 1	,29 5	,40 2*	,678 **
	Sig. (2-tailed)	,01 8	,00 2	,15 6	,00 3	,00 0		,03 0	,00 1	,19 9	,07 4	,11 4	,02 8	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,22 3	,27 0	,46 0*	,33 2	,47 1**	,39 7*	1	,42 9*	,48 6**	,53 6**	,20 4	,31 4	,642 **
	Sig. (2-tailed)	,23 5	,14 9	,01 0	,07 3	,00 9	,03 0		,01 8	,00 7	,00 2	,28 0	,09 1	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,46 4**	,48 8**	,47 9**	,60 0**	,71 0**	,57 4**	,42 9*	1	,14 9	,24 8	,09 6	,26 8	,652 **
	Sig. (2-tailed)	,01 0	,00 6	,00 7	,00 0	,00 0	,00 1	,01 8		,43 2	,18 6	,61 5	,15 2	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,05 1	,29 7	,45 2*	,24 9	,34 7	,24 1	,48 6**	,14 9	1	,42 5*	,57 2**	,28 9	,585 **

		Sig. (2-tailed)	,79 1	,11 1	,01 2	,18 5	,06 1	,19 9	,00 7	,43 2		,01 9	,00 1	,12 2	,001
		N	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30
Q10	Pearson		,46 9**	,22 7	,57 5**	,27 9	,33 2	,33 1	,53 6**	,24 8	,42 5*		,35 1	,41 6	,648 **
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)		,00 9	,22 7	,00 1	,13 5	,07 3	,07 4	,00 2	,18 6	,01 9		,05 4	,02 4	,000
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson		,37 0*	,43 0*	,39 2*	,43 6*	,22 7	,29 5	,20 4	,09 6	,57 2**	,35 6		,53 1	,642 **
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)		,04 4	,01 8	,03 2	,01 6	,22 9	,11 4	,28 0	,61 5	,00 1	,05 4		,00 2	,000
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson		,46 4**	,48 8**	,33 8	,29 5	,51 3**	,40 2*	,31 4	,26 8	,28 9	,41 1*		,53 8**	,652 **
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)		,01 0	,00 6	,06 7	,11 4	,00 4	,02 8	,09 1	,15 2	,12 2	,02 4		,00 2	,000
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson														
AL	n		,63 3**	,75 0**	,75 6**	,71 1**	,68 8**	,67 8**	,64 2**	,65 2**	,58 5**	,64 8**	,64 2**	,65 2**	1
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)		,00 0	,00 1	,00 0	,00 0	,00 0	,000							
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	12

## 3. Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak

**Correlations**

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	,443 *	,409 *	,521 **	,187	,253	,440 *	,415 *	,551 **	,772 **
	Sig. (2-tailed)		,014	,025	,003	,324	,177	,015	,022	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,443 *	1	,547 **	,152	,000	,165	,409 *	,153	,175	,520 **
	Sig. (2-tailed)	,014		,002	,422	1,00 0	,384	,025	,420	,355	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,409 *	,547 **	1	,283	-,122	,018	-,452 *	,276	,271	,576 **
	Sig. (2-tailed)	,014	,002	,422	1,00 0	,384	,025	,420	,355	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	,025	,002		,130	,520	,925	,012	,140	,147	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,521 **	,152	,283	1	,259	,261	,232	,335	,532 **	,661 **
	Sig. (2-tailed)	,003	,422	,130		,168	,164	,217	,070	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,187	,000	,122	,259	1	,022	,083	,030	,019	,255
	Sig. (2-tailed)	,324	1,000	,520	,168		,910	,662	,875	,920	,173
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,253	,165	,018	,261	,022		,323	,222	,000	,404 *
	Sig. (2-tailed)	,177	,384	,925	,164	,910		,081	,239	1,000	,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,440 *	,409 *	,452 *	,232	,083	,323		,800 **	,604 **	,807 **
	Sig. (2-tailed)	,015	,025	,012	,217	,662	,081		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,415 *	,153	,276	,335	,030	,222	,800 **	1	,695 **	,727 **
	Sig. (2-tailed)	,022	,420	,140	,070	,875	,239	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,551 **	,175	,271	,532 **	,019	,000	,604 **	,695 **	1	,714 **
	Sig. (2-tailed)	,002	,355	,147	,002	,920	1,000	,000	,000		,000

		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlation		,772 **	,520 **	,576 **	,661 **	,255	,404 *	,807 **	,727 **	,714 **	1
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,001	,000	,173	,027	,000	,000	,000	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4. Uji Reliabilitas Pengetahuan Wajib Pajak

##### Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded <sup>a</sup>	0
	Total	30
		100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	9

#### 5. Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

##### Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOT AL
Q1	Pearson Correlation		,267	,214	,164	,209	,091	,547 **	,385 *	,413 *	,509 **
	Sig. (2-tailed)		,153	,256	,387	,267	,631	,002	,036	,023	,004

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,267	1	,651 **	,429 *	,562 **	,431 *	,223	,219	,450 *	,711 **
	Sig. (2-tailed)	,153		,000	,018	,001	,017	,237	,245	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,214	,651 **	1	,550 **	,505 **	,576 **	,433 *	,246	,627 **	,810 **
	Sig. (2-tailed)	,256	,000		,002	,004	,001	,017	,191	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,164	,429 *	,550 **	1	,483 **	,294	,390 *	,188	,255	,632 **
	Sig. (2-tailed)	,387	,018	,002		,007	,115	,033	,320	,173	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,209	,562 **	,505 **	,483 **	1	,657 **	,280	,343	,289	,743 **
	Sig. (2-tailed)	,267	,001	,004	,007		,000	,133	,063	,121	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,091	,431 *	,576 **	,294	,657 **	1	,381 *	,375 *	,313	,691 **
	Sig. (2-tailed)	,631	,017	,001	,115	,000		,038	,041	,092	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,547 **	,223	,433 *	,390 *	,280	,381 *	1	,547 **	,397 *	,664 **
	Sig. (2-tailed)	,002	,237	,017	,033	,133	,038		,002	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Q8	Pearson Correlation	,385 *	,219	,246	,188	,343	,375 *	,547 **	1	,365 *	,592 **
	Sig. (2-tailed)	,036	,245	,191	,320	,063	,041	,002		,048	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,413 *	,450 *	,627 **	,255	,289	,313	,397 *	,365 *	1	,680 **
	Sig. (2-tailed)	,023	,013	,000	,173	,121	,092	,030	,048		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,509 **	,711 **	,810 **	,632 **	,743 **	,691 **	,664 **	,592 **	,680 **	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Uji Reliabilitas Kedasaran Wajib Pajak

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	9

## 7. Uji Validitas Pelayanan Fiskus

**Correlations**

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q0	Q1 0	Q1 1	Q1 2	TOT AL
Q1	Pearson Correlation	1	,40 4*	,16 0	,30 5	,40 5*	,28 8	,13 1	,30 5	,22 0	,01 4	,17 5	,37 5*	,491 **
	Sig. (2-tailed)		,02 7	,39 7	,10 1	,02 9	,12 3	,49 1	,10 1	,24 3	,94 3	,35 4	,04 1	,006
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	,40 4*	1	,53 0**	,60 8**	,48 8**	,72 9**	,27 5	,57 0**	,63 6**	,35 8	,38 2*	,34 5	,775 **
	Sig. (2-tailed)	,02 7		,00 3	,00 0	,00 7	,00 0	,14 2	,00 1	,00 0	,05 2	,03 7	,06 2	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,16 0	,53 0**	1	,66 5**	,38 4*	,60 2**	,58 2	,40 3*	,28 7	,44 5*	,33 5	,31 9	,711 **
	Sig. (2-tailed)	,39 7	,00 3		,00 0	,03 9	,00 0	,00 1	,02 7	,12 4	,01 4	,07 1	,08 5	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	,30 5	,60 8**	,66 5**	1	,61 0**	,65 1**	,65 3**	,46 5**	,66 6**	,49 1**	,42 3*	,26 0	,827 **
	Sig. (2-tailed)	,10 1	,00 0	,00 0		,00 0	,00 0	,00 0	,01 0	,00 0	,00 0	,02 6	,16 0	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,40 5*	,48 8**	,38 4*	,61 0**	1	,54 3**	,42 2*	,25 2	,63 7**	,54 3**	,25 8	,23 8	,705 **

	Sig. (2-tailed)	,02 9	,00 7	,03 9	,00 0		,00 2	,02 3	,18 7	,00 0	,00 2	,17 7	,21 4	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Q6	Pearson Correlation	,28 8	,72 9 **	,60 2 **	,65 1 **	,54 3 **	1	,46 9 **	,48 2 **	,68 6 **	,39 6 *	,41 1 *	,24 6	,786 **
	Sig. (2-tailed)	,12 3	,00 0	,00 0	,00 0	,00 2		,00 9	,00 7	,00 0	,03 0	,02 0	,19 4	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,13 1	,27 5	,58 2 **	,65 3 **	,42 2 *	,46 9 **	1	,62 9 **	,27 9	,30 9	,22 3	,01 9	,605 **
	Sig. (2-tailed)	,49 1	,14 2	,00 1	,00 0	,02 3	,00 9		,00 0	,13 5	,09 6	,23 7	,92 2	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,30 5	,57 0 **	,40 3 *	,46 5 **	,25 2	,48 2 **	,62 9 **	1	,32 0	,13 8	,25 5	,16 0	,620 **
	Sig. (2-tailed)	,10 1	,00 1	,02 7	,01 0	,18 7	,00 7	,00 0		,08 5	,46 8	,17 4	,39 8	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q0	Pearson Correlation	,22 0	,63 6 **	,28 7	,66 6 **	,63 7 **	,68 6 **	,27 9	,32 0	1	,51 6 **	,45 4 *	,28 7	,722 **
	Sig. (2-tailed)	,24 3	,00 0	,12 4	,00 0	,00 0	,00 0	,13 5	,08 5		,00 4	,01 2	,12 5	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30

Q10	Pearson													
	n	,01	,35	,44	,49	,54	,39	,30	,13	,51	1	,00	,10	,462*
	Correlation	4	8	5*	1**	3**	6*	9	8	6**		5	5	
	Sig.	,94	,05	,01	,00	,00	,03	,09	,46	,00		,98	,58	,010
	(2-tailed)	3	2	4	6	2	0	6	8	4		1	0	
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson													
	n	,17	,38	,33	,42	,25	,41	,22	,25	,45	,00	1	,78	,630**
	Correlation	5	2*	5	3*	8	1*	3	5	4*	5		0**	
	Sig.	,35	,03	,07	,02	,17	,02	,23	,17	,01	,98		,00	,000
	(2-tailed)	4	7	1	0	7	4	7	4	2	1		0	
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson													
	n	,37	,34	,31	,26	,23	,24	,01	,16	,28	,10	,78	1	,549**
	Correlation	5*	5	9	0	8	6	9	0	7	5	0**		
	Sig.	,04	,06	,08	,16	,21	,19	,92	,39	,12	,58	,00		,002
	(2-tailed)	1	2	5	5	4	0	2	8	5	0	0		
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson													
	n	,49	,77	,71	,82	,70	,78	,60	,62	,72	,46	,63	,54	1
	Correlation	1**	5**	1**	7**	5**	6**	5**	0**	2**	2*	0**	9**	
	Sig.	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,00	
	(2-tailed)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 8. Uji Reliabilitas Pelayanan Fiskus

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	29	96,7
Excluded <sup>a</sup>	1	3,3
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	12

### 9. Uji Validitas Sanksi Pajak

#### Correlations

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	TOTAL
Q1 Pearson Correlation	1	,779* *	,601* *	,633* *	,783* *	,423	,618* *	,433	,882**
Sig. (2-tailed)		,000	,011	,006	,000	,091	,008	,083	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q2 Pearson Correlation	,779* *	1	,475	,484*	,633* *	,423	,368	,433	,788**
Sig. (2-tailed)	,000		,054	,049	,006	,091	,146	,083	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q3 Pearson Correlation	,601* *	,475	1	,693* *	,693* *	,610* *	,605*	,456	,829**
Sig. (2-tailed)	,011	,054		,002	,002	,009	,010	,066	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17

Q4	Pearson Correlation	,633*	,484*	,693*	1	,595*	,668*	,637*	,247	,799**
	Sig. (2-tailed)	,006	,049	,002		,012	,003	,006	,339	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q5	Pearson Correlation	,783*	,633*	,693*	,595*	1	,436	,637*	,247	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,002	,012		,080	,006	,339	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q6	Pearson Correlation	,423	,423	,610*	,668*	,436	1	,685*	,265	,701**
	Sig. (2-tailed)	,091	,091	,009	,003	,080		,002	,304	,002
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q7	Pearson Correlation	,618*	,368	,605*	,637*	,637*	,685*	1	,387	,758**
	Sig. (2-tailed)	,008	,146	,010	,006	,006	,002		,125	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Q8	Pearson Correlation	,433	,433	,456	,247	,247	,265	,387	1	,541*
	Sig. (2-tailed)	,083	,083	,066	,339	,339	,304	,125		,025
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17
TOTAL	Pearson Correlation	,882*	,788*	,829*	,799*	,831*	,701*	,758*	,541*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,025	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 10. Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	17	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	8

## Lampiran 5. Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KEPATUHAN	150	16,00	29,00	45,00	36,9000	3,06911
PENGETAHU AN	150	16,00	19,00	35,00	26,9733	2,80447
KESADARAN	150	17,00	19,00	36,00	27,8733	2,90174
PELAYANAN	150	22,00	26,00	48,00	36,6333	4,52497
SANKSI	150	14,00	18,00	32,00	24,1467	2,67071
Valid N (listwise)	150					

## Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.	,03217629
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,050
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### 2. Uji Linearitas

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPATUHAN * PENGETAHUAN	,444	,197	,588	,346

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPATUHAN * KESADARAN	,337	,113	,490	,240

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPATUHAN * PELAYANAN	,290	,084	,485	,235

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPATUHAN *	,351	,123	,445	,198

### 3. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,757	2,606		8,732	,000		
PENGETAHUAN	,292	,107	,267	2,739	,007	,582	1,718
KESADARAN	,222	,115	,210	1,925	,056	,465	2,151
PELAYANAN	-,079	,063	-,116	-	,209	,651	1,536
SANKSI	,123	,110	,107	1,114	,267	,602	1,662

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

### 4. Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,225	1,598		-,767	,444
PENGETAHUAN	-,075	,065	-,123	-1,159	,248
KESADARAN	,096	,070	,162	1,364	,175
PELAYANAN	-,007	,038	-,019	-,188	,851
SANKSI	,123	,071	,184	1,735	,085

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 7. Uji Hipotesis

### 1. Uji hipotesis pertama

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGETAHUAN <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN
- b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25,148	2,238		11,238	,000
PENGETAHUAN	,436	,083	,398	5,280	,000

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN

### 2. Uji hipotesis kedua

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESADARAN <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN
- b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,834	2,258		11,440	,000
KESADARAN AN	,397	,081	,375	4,927	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

### 3. Uji hipotesis ketiga

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PELAYANA N <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,715	2,028		16,128	,000
PELAYANAN	,114	,055	,168	2,079	,039

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

#### 4. Uji hipotesis keempat

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SANKSI <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN
- b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	28,489	2,187	13,028	,000
	SANKSI	,348	,090	,303	3,870

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN

#### 5. Uji hipotesis kelima

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SANKSI, PENGETAH UAN, PELAYANA N, KESADARA N <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: KEPATUHAN
- b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,176	2,78638

a. Predictors: (Constant), SANKSI, PENGETAHUAN, PELAYANAN, KESADARAN

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277,729	4	69,432	8,943	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1125,771	145	7,764		
	Total	1403,500	149			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), SANKSI, PENGETAHUAN, PELAYANAN, KESADARAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	22,757	2,606		8,732	,000
	PENGETAHUAN	,292	,107	,267	2,739	,007
	KESADARAN	,222	,115	,210	1,925	,056
	PELAYANAN	-,079	,063	-,116	-1,263	,209
	SANKSI	,123	,110	,107	1,114	,267

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

